

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTRAPERSONAL DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV GUGUS I KECAMATAN
SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Fitri Mares Efendi
NIM 11108241154

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
SEPTEMBER 2015**

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “**Hubungan antara Kecerdasan Intrapersonal terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus 1 Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul**” yang disusun oleh Fitri Mares Efendi, NIM 11108241154 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Dosen Pembimbing I



Drs. Bambang Saptono, M.Si
NIP 19610723 198803 1 001

Yogyakarta, Agustus 2015
Dosen Pembimbing II



Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd
NIP 19820425 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fitri Mares Efendi

NIM : 11108241154

Jurusan : Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar

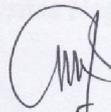
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang berlaku.

Tanda tangan yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Apabila terbukti tanda tangan dosen penguji palsu, maka saya bersedia memperbaiki dan mengikuti yudisium satu tahun kemudian.

Yogyakarta
Yang menyatakan,



Fitri Mares Efendi
NIM 11108241154

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTRAPERSONAL TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV GUGUS 1 KECAMATAN SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL" yang disusun oleh Fitri Mares Efendi, NIM 11108241154 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Agustus 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd	Ketua Penguji		4/9-15
Agung Hastomo, S. Pd., M. Pd	Sekretaris Penguji		7/9-15
Dr Farida Agus Setiawati, M. Si	Penguji Utama		11/9-15

Yogyakarta, 16 SEP 2015
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Dr. Haryanto, M. Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Apa yang terletak di belakang dan apa yang terletak di depan kita adalah persoalan kecil dibanding dengan apa yang berada di dalam ‘diri’ kita”

(Oliver Wendell Holmes)

“Tiadanya keyakinanlah yang membuat orang takut menghadapi tantangan; dan saya percaya pada diri saya sendiri”

(Muhammad Ali)

Kejelasan tujuan hidup mengungkapkan kedalaman hati seseorang.

(M.H. McKee)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua yang senantiasa memberi semangat, kasih sayang, dan doa yang mengalir tiada henti serta dukungan moral maupun materi.
2. Almamaterku tercinta Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa, dan Agama.

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN INTRAPERSONAL DENGAN
PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV GUGUS 1 KECAMATAN
SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

**Oleh
Fitri Mares Efendi
NIM. 11108241154**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan tahun ajaran 2014/2015.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian berupa *ex post facto*. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 188 siswa dan diambil sampel sebanyak 128 siswa dengan menggunakan teknik *proportional random sampling*. Instrumen penelitian ini yaitu skala kecerdasan intrapersonal dan dokumentasi nilai rapor siswa kelas IV semester gasal. Uji coba instrumen terdiri atas uji validitas uji reliabilitas. Uji persyaratan analisis yang digunakan yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistik deskriptif serta uji hipotesis menggunakan korelasi *product moment* untuk menentukan hubungan antara variabel kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan tahun ajaran 2014/2015 yang dapat ditunjukkan dengan harga r hitung sebesar 0,407 sedangkan r tabel dengan $N = 128$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,176 sehingga r hitung $>$ r tabel ($0,407 > 0,176$). Adapun hubungan yang terjadi dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sedang.

Kata kunci: *kecerdasan intrapersonal, prestasi belajar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan cinta, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan tugas akhir skripsi dengan judul “Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015” ini dapat terselesaikan dengan baik.

Penulisan tugas akhir skripsi diajukan sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta tahun akademik 2014/2015.

Keberhasilan penyusunan tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik atas dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis sampaikan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan kuliah pada Program S1 PGSD di FIP Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Jurusan PPSD yang telah mendukung kelancaran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Drs. Sri Rochadi, M. Pd sebagai Penasehat Akademik (PA), yang telah memberikan motivasi dan dorongan dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak Drs. Bambang Saptono, M. Si sebagai Dosen Pembimbing Skripsi I yang telah memberikan dorongan, kemudahan, arahan, dukungan, dan bimbingan dalam penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan penelitian ini.
6. Ibu Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd selaku Dosen Pembimbing Skripsi II telah memberikan motivasi, kemudahan, arahan, dukungan, dan bimbingan dalam penyusunan proposal penelitian, pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan penelitian ini.
7. Bapak dan Ibu dosen program Studi S1 PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu sebagai dasar dalam penulisan skripsi ini.
8. Ibu Kepala Sekolah SD Negeri Proketen, Bantul, Yogyakarta yang telah memberikan ijin untuk melakukan uji coba instrumen.
9. Bapak dan Ibu Kepala Sekolah SD se-Gugus 1 Kecamatan Srandakan, Bantul Yogyakarta yang telah memberikan ijin serta untuk melakukan penelitian.
10. Bapak dan Ibu guru SD se-Gugus 1 Kecamatan Srandakan, Bantul Yogyakarta yang telah bekerja sama dan memberikan bantuan dalam pelaksanaan penelitian.
11. Para sahabat N-G'ers: Umi Salamah, Jatu Pramesti, Ani Komsatun, dan Citra Ayuningrum yang selalu membantu dalam berbagai hal dan selalu memberi dukungan dalam penulisan skripsi/.
12. Wahyu Ramadhan yang selalu memberikan semangat dan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.

13. Teman-teman prodi PGSD 2011 kelas D yang telah memberikan warna dalam menimba ilmu selama 4 tahun ini serta saling memberikan bantuan dan semangat dalam proses meraih gelar sarjana.
14. Semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung telah membantu dalam pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan menjadi amal yang dapat diterima dan mendapat balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, mengingat kemampuan maupun pengetahuan yang penulis miliki masih sangat terbatas. Oleh karena itu, kritik dan saran dari semua pihak yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, September 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	10
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori Teori	
1. Kajian tentang Kecerdasan Intrapersonal (<i>Intrapersonal Intelligence</i>)	
a. Pengertian Kecerdasan.....	13
b. Kecerdasan Intrapersonal dalam <i>Multiple Intelligence</i>	14
c. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal.....	15
d. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal	17
e. Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal	21
2. Kajian tentang Prestasi Belajar	

a. Pengertian Belajar.....	24
b. Pengertian Prestasi Belajar Belajar.....	27
c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar.....	28
B. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar	32
C. Hasil Penelitian yang Relevan.....	36
D. Definisi Operasional.....	37
E. Kerangka Berfikir	38
F. Perumusan Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian	41
C. Variabel Penelitian	41
D. Populasi dan Sampel Penelitian	42
E. Metode Pengumpulan Data	45
F. Instrumen Penelitian	47
G. Teknik Analisis Data	55
1. Uji Persyaratan	56
2. Uji Hipotesis.....	58
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis Hasil Penelitian	60
1. Deskripsi Subjek Penelitian.....	60
2. Deskripsi Data Penelitian	60
3. Uji Persyaratan Analisis	66
4. Uji Hipotesis.....	67
B. Pembahasan	69
C. Keterbatasan Penelitian	75
BAB III KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	77
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Daftar Nama dan Alamat Sekolah	41
Tabel 2 Daftar Nama Sekolah dan Jumlah Siswa Kelas IVse-Gugus I	43
Tabel 3 Distribusi Sampel Penelitian.....	45
Tabel 4 Kisi-kisi Intrumen Kecerdasan Intrapersonal	50
Tabel 5 Hasil Uji Analisis Pernyataan Kecerdasan Intrapersonal	54
Tabel 6 Rumus Kategorisasi Variabel.....	56
Tabel 7 Tabel Interpretasi Nilai r	59
Tabel 8 Tabel Rumus Klasifikasi Kecerdasan Intrapersonal	61
Tabel 9 Tabel Klasifikasi Kecerdasan Intrapersonal	61
Tabel 10 Tabel Rumus Klasifikasi Prestasi Belajar	64
Tabel 11 Tabel Klasifikasi Prestasi Belajar	64
Tabel 12 Tabel Hasil Uji Normalitas	66
Tabel 13 Tabel Uji Linearitas	67
Tabel 14 Hasil Perhitungan <i>SPSS</i> Korelasi <i>Product Moment</i>	68

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kerangka Pikir.....	37
Gambar 2 Desain Penelitian.....	42
Gambar 3 Histogram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intrapersonal.....	63
Gambar 4 Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar	65

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Skala Kecerdasan Intrapersonal Tahap Uji Coba	85
Lampiran 2 Skor Hasil Uji Coba Instrumen	89
Lampiran 3 Hasil Uji Korelasi Butir Total	91
Lampiran 4 Hasil Uji Reliabilitas	94
Lampiran 5 Skala Kecerdasan Intrapersonal Tahap Penelitian	95
Lampiran 6 Skor Skala Kecerdasan Intrapersonal Tahap Penelitian	98
Lampiran 7 Rata-rata Nilai Rapor Semester Gasal	103
Lampiran 8 Penentuan Kategorisasi	107
Lampiran 9 Data Kategori.....	108
Lampiran 10 Analisis Deskriptif	112
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas	113
Lampiran 12 Hasil Uji Linearitas.....	114
Lampiran 13 Hasil Uji Hipotesis	115
Lampiran 14 Dokumen Penelitian	116
Lampiran 15 Surat-surat	120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan zaman di era globalisasi ini berkembang dengan pesat dan sulit diramalkan dalam berbagai aspek. Adanya kemajuan zaman ini dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi yang berlangsung secara dinamis dan progresif. Agar dapat mengikuti alur perkembangan zaman tersebut harus diimbangi dengan sumber daya manusia yang berkualitas. Manusia yang berkualitas menjadi faktor penting dalam memajukan kehidupan bangsa serta bersaing dengan bangsa-bangsa lainnya. Salah satu cara untuk menghasilkan manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fuad (2005: 2) bahwa pendidikan sebagai salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama untuk berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia.

Undang-undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan mengenai tujuan pendidikan nasional yaitu sebagai berikut:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Kutipan tersebut dapat menjelaskan bahwa pendidikan merupakan salah satu sektor untuk membentuk potensi sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka meningkatkan pembangunan dan kemajuan Indonesia. Selain itu pendidikan merupakan unsur penting dalam mendewasakan peserta didik sebagai generasi bangsa yang berperan dalam proses pembangunan negara di kemudian hari.

Belajar merupakan salah satu wujud pendidikan dalam upaya meningkatkan kualitas diri melalui proses pengalamannya dengan lingkungan. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Slameto (2003: 2) bahwa, “ Belajar yaitu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.” Oleh karena itu melalui proses belajar mengajar maka potensi peserta didik dapat dioptimalkan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu tujuan dilakukannya proses belajar mengajar yaitu untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah (2003: 141). “Prestasi adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu program.” Akan tetapi, prestasi yang dihasilkan oleh suatu pendidikan tentu akan berbeda antara satu siswa dengan siswa lainnya meskipun siswa-siswa tersebut berada dalam suatu lembaga pendidikan yang sama dan dididik oleh guru yang sama. Hal ini ditunjukkan dari adanya perbedaan prestasi belajar siswa kelas IV se-Gugus I kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta. Berdasarkan data berupa nilai siswa kelas IV se-Gugus I kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta, setiap kelas

memiliki variasi nilai berbeda yang menunjukkan kemampuan akademik dari setiap individunya.

Tinggi rendahnya prestasi belajar juga berkaitan dengan proses belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas. Slameto (2003: 54-59) mengemukakan bahwa dua macam faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri/ faktor individual dan faktor yang ada diluar diri individu/ faktor sosial. Adapun yang menjadi faktor individual adalah faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Faktor psikologis tersebut terdiri dari faktor inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kelelahan.

Uraian tersebut secara tidak langsung memperlihatkan bahwa inteligensi termasuk salah satu faktor internal yang mempengaruhi proses belajar siswa. Faktor inteligensi atau disebut juga dengan kecerdasan tentu sangat berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar siswa. Siswa yang cerdas akan menghasilkan prestasi belajar yang cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan siswa lain yang kurang cerdas. Akan tetapi penelitian dari Howard Gardner dalam Asri Budiningsih (2005: 112-116) menunjukkan bahwa tidak ada satupun kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan, melainkan menggunakan seluruh kecerdasan yang selama ini dianggap ada 7 macam kecerdasan. Semua kecerdasan tersebut bekerja sama sebagai suatu kesatuan yang utuh dan terpadu. Adapun macam kecerdasan tersebut antara lain yaitu kecerdasan verbal/bahasa, kecerdasan logika/matematik, kecerdasan visual/ ruang, kecerdasan tubuh/ gerak tubuh, kecerdasan musikal/ritmik, kecerdasan interpersonal,

kecerdasan intrapersonal. Dari kesembilan kecerdasan tersebut dapat dilihat bahwa kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar melalui proses belajar mengajar.

Asri Budiningsih (2005: 115) mengemukakan bahwa kecerdasan intrapersonal mengendalikan pemahaman terhadap aspek internal diri seperti, perasaan, proses berpikir, refleksi diri, intuisi, dan spiritual. Identitas diri dan kemampuan mentrasedankan diri merupakan bagian dari bidang kecerdasan ini. Pendapat tersebut selaras dengan pendapat Lwin, dkk (2004: 233) bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Orang-orang yang berkecerdasan intrapersonal tinggi cenderung pemikir yang tercermin pada apa yang mereka lakukan dan terus menerus membuat penilaian diri. Dalam penelitian dengan judul Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki kontribusi sebanyak 36 % terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut cukup membuktikan bahwa keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh kecerdasan intrapersonal. Dengan adanya pengembangan kecerdasan intrapersonal sedini mungkin dapat membentuk karakter siswa serta menanamkan nilai-nilai positif dalam dirinya seperti rasa percaya diri, berpikir mandiri dan lateral, rasa empati yang besar dan memiliki konsep yang positif atas dirinya sendiri.

Belakangan ini media masa sempat heboh dengan beredarnya video kekerasan anak SD terhadap temannya sendiri. Republika (www.republika.co.id)

menuliskan bahwa kasus tersebut dipicu karena salah seorang anak yang memukul tidak terima dengan hinaan dari korban pemukulan yang dilontarkan kepadanya. Selain video kekerasan siswa SD di Bukittinggi, publik kembali dihebohkan dengan video amatir kekerasan siswa SD yang terjadi di Temanggung. Seperti yang diberitakan di Liputan 6 (www.liputan6.com), seorang siswa kelas IV SD Pringsurat Temanggung dianiaya oleh 4 siswa lainnya dikarenakan korban tidak bersedia memberikan uang Rp. 2000,00 yang diminta oleh keempat siswa tersebut. Dari kedua kasus dilihat dapat dilihat bahwa siswa SD tersebut masih belum mampu untuk mengendalikan dan mengarahkan emosinya ketika sedang menghadapi masalah. Lwin, dkk (2004: 233) menjelaskan orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki kemampuan untuk mengarahkan emosi mereka sendiri sedemikian rupa untuk memperkaya dan membimbing kehidupan mereka sendiri. Kasus tersebut menunjukkan masih rendahnya tipe kecerdasan intrapersonal siswa sehingga belum mampu mengendalikan emosi dan mengakibatkan timbulnya penganiayaan.

Selain kasus kekerasan tersebut, Tempo (www.tempo.co) juga memberitakan kasus siswa SD yang menyontek jawaban ujian nasional. Lwin, et al (2004: 233) kembali menjelaskan bahwa orang-orang yang sangat cerdas secara intrapersonal mudah dibedakan dengan memiliki keyakinan diri dan kemandirian mereka yang tinggi. Dari kasus siswa menyontek tersebut dan dikaitkan dengan pendapat dari Lwin, dkk dapat diketahui bahwa kecerdasan intrapersonal siswa tersebut masih rendah yang terlihat dari kemandiriannya yang masih kurang ketika mengerjakan soal Ujian Nasional. Kasus serupa juga terjadi di kelas IV SD

Negeri Gunungsaren Kecamatan Srandakan Bantul. Berdasarkan observasi pada hari Senin, tanggal 16 Februari 2015, ada banyak variasi respon siswa ketika mengerjakan soal. Pada akhir pembelajaran guru juga mengajak siswa untuk mengerjakan soal yang ada di buku paket siswa. Dalam mengerjakan soal terlihat siswa yang percaya diri dalam mengerjakan soal, ada yang diam-diam melihat pekerjaan milik temannya, dan bahkan bekerja sama dengan temannya dalam mengerjakan soal. Hal tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat siswa yang memiliki kemandirian yang kurang dalam hal mengerjakan soal. Selain itu, setelah selesai mengerjakan soal, guru juga mengajak siswa mengoreksi hasil pekerjaan secara bersama-sama. Koreksi dilakukan dengan cara meminta siswa menuliskan hasil pengerjaan soal tersebut di papan tulis. Akan tetapi ketika guru meminta siswa untuk maju secara sukarela dan mengerjakan soal di papan tulis, ternyata tidak ada siswa yang mau maju. Siswa baru mau maju ke depan ketika guru menunjuk salah satu siswa untuk mengerjakan di papan tulis. Hal ini bertentangan dengan salah satu indikator kecerdasan intrapersonal yang dikemukakan oleh Campbell (2004: 203) yaitu berusaha untuk mengaktualisasi diri. Dengan demikian siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi seharusnya lebih berani untuk maju ke depan kelas tanpa diminta oleh guru sebagai wujud kemampuannya dalam mengaktualisasikan diri.

Tidak hanya di Indonesia, kasus terkait rendahnya kecerdasan intrapersonal juga terjadi Tiongkok. Metrotvnews (www.metrotvnews.com) memberitakan tentang seorang siswa SD berumur 11 tahun yang bunuh diri dengan cara terjun dari lantai 7. Kejadian tersebut dilatarbelakangi karena siswa

tersebut merasa depresi setelah dimarahi ibunya. Ibu tersebut memarahi putrinya karena tidak mengerjakan pekerjaan rumah dengan harapan ia tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Kasus ini seperti pendapat yang telah dipaparkan oleh Lwin, dkk bahwa siswa tersebut belum mampu untuk menguasai batin dan mengendalikan emosinya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Hoerr (2007: 112) bahwa kecerdasan intrapersonal yang kuat menempatkan kita untuk kesuksesan, sebaliknya, kecerdasan intrapersonal yang lemah akan menghadapkan kita pada rasa frustrasi dan kegagalan terus menerus—dan keberhasilan kita, walaupun ada, terjadi secara kebetulan saja.

Kasus-kasus yang telah disebutkan di atas hanya sedikit dari sekian banyak kasus yang terjadi dan banyak yang belum terpublikasi oleh media. Kasus tersebut tentu akan berdampak buruk terhadap perkembangan siswa dan berimbas pada prestasi belajar siswa tersebut. Dari peristiwa dan teori yang telah diuraikan dapat dilihat bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki peran atas terjadinya kasus tersebut.

Lebih rinci Hoerr (2007: 113) menjelaskan bahwa kecerdasan adalah kecerdasan kunci. Kecerdasan intrapersonal yang kuat membuat kita berhasil mengendalikan situasi dan memperkecil kelemahan kita. Apa pun kekuatan dan kelemahan itu, kita dapat memanfaatkan semaksimal mungkin bakat kita melalui kecerdasan intrapersonal. Sebaliknya, kecerdasan intrapersonal yang lemah menyebabkan kita terus menerus melakukan kesalahan yang sama dan menghambat kita belajar memecahkan atau menghindari masalah. Akan tetapi berdasarkan wawancara non formal yang dilakukan peneliti di SD se-Gugus I

Srandakan yang terdiri dari SD N 1 Srandakan, SD N 2 Srandakan, SD N Gunungsaren, SD N Mangiran, dan SD Muh Bendo, rata-rata siswa masih kurang bisa menyebutkan apa saja kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Kurangnya pemahaman mengenai diri tersebut dapat menyebabkan siswa kurang mengembangkan kelebihan serta mengatasi kelemahan yang dimilikinya. Lwin, dkk (2004: 234) juga menambahkan bahwa kecerdasan intrapersonal tidak hanya penting bagi mereka yang berjuang untuk menjadi pemimpin dan atasan, tetapi pada dasarnya penting bagi setiap orang yang ingin menguasai kendali atas kehidupannya dan arena itu mencapai keberhasilan dan keamanan. Dari sinilah terkadang kecerdasan ini dikenal dengan kecerdasan penguasaan diri. Meninjau pemaparan dari kedua pendapat tersebut dapat diketahui bahwa kecerdasan intrapersonal memegang peranan penting terhadap keberhasilan seseorang khususnya keberhasilan dalam pembelajaran di kelas yang diukur dari prestasi belajarnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor dan salah satunya yaitu kecerdasan. Kecerdasan intrapersonal merupakan salah satu dari tujuh macam kecerdasan majemuk yang telah ditemukan saat ini. Berdasarkan asumsi bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki hubungan terhadap prestasi belajar serta mengingat pentingnya kecerdasan intrapersonal terhadap keberhasilan seseorang, peneliti mencoba mencari hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa. Dikarenakan belum adanya penelitian yang berusaha mencari hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi

belajar siswa yang dilakukan di SD se-Gugus I Srandakan Kecamatan Bantul dengan karakter siswa kelas IV SD sebagai siswa kelas tinggi, maka peneliti mencoba untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus I kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta tahun Ajaran 2014/2015”

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan prestasi belajar dari setiap siswa meskipun dididik oleh guru dengan media dan strategi belajar yang sama dalam setiap proses pembelajaran.
2. Adanya kasus kekerasan yang dilakukan oleh siswa SD yang terjadi di Bukittinggi dan Temanggung.
3. Adanya kasus siswa menyontek sebagai wujud dari kurangnya kemandirian siswa.
4. Adanya kasus siswa bunuh diri sebagai akibat dari ketidakmampuan siswa dalam mengendalikan emosi dan mengatasi depresi yang dialaminya.
5. Rata-rata siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan kurang dapat menyebutkan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.
6. Adanya asumsi bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa.

7. Peneliti belum menemukan penelitian mengenai hubungan kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa khususnya siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan Bantul.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu mengenai hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar serta peneliti belum menemukan adanya penelitian terkait hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar pada siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Apakah terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas IV se-Gugus I Srandakan Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa khususnya siswa kelas IV se-Gugus I Srandakan Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak baik. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk memberikan informasi tentang hubungan kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar.
- b. Sebagai bahan kajian untuk dilakukan penelitian berikutnya terkait kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memberikan masukan untuk siswa agar lebih meningkatkan prestasi belajar mereka dan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya kecerdasan intrapersonal dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Guru

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menggunakan variasi metode yang disesuaikan dengan tipe kecerdasan siswa yang salah satunya yaitu kecerdasan intrapersonal.

c. Bagi Penulis

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti dapat mendapatkan dan mengembangkan pengetahuan yang diperoleh tentang kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar siswa. Selain itu penelitian ini juga

digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan FIP UNY.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Kajian tentang Kecerdasan Intrapersonal (*Intrapersonal Intelligences*)

a. Pengertian Kecerdasan

Manusia akan selalu melakukan kegiatan atau beraktivitas dalam kehidupannya. Aktivitas tersebut didukung oleh seperangkat alat-alat kejiwaan yang bekerja dalam diri manusia baik yang bersifat fisik maupun psikis. Salah satu perangkat tersebut adalah kecerdasan atau disebut juga inteligensi. Ada beberapa definisi kecerdasan atau inteligensi yang dikemukakan oleh beberapa ahli.

Sumadi (2004: 124) menyebutkan beberapa definisi inteligensi menurut para ahli sebagai berikut.

- 1) Ebbinghaus (1987) memberi definisi inteligensi sebagai kemampuan untuk membuat kombinasi.
- 2) Terman (1921) memberi definisi inteligensi sebagai kemampuan untuk berpikir abstrak.
- 3) Thorndike mendefinisikan inteligensi sebagai hal yang dapat dinilai dengan taraf ketidaklengkapan daripada kemungkinan-kemungkinan dalam perjuangan hidup.

Baharuddin (2009: 125-126) juga memaparkan beberapa pendapat ahli mengenai inteligensi sebagai berikut.

- 1) Edward Thorndike. Menurutnya, *intelligence is demonstrable in ability of the individual to make good responses from the standpoint of truth or fact.* Artinya inteligensi merupakan kemampuan individu untuk memberikan respon yang tepat terhadap stimulus yang diterimanya. (Skinner, 1959: 242)
- 2) Witherington. Menurutnya, inteligensi bukan suatu kekuatan, bukan suatu daya, bukan suatu sifat. Inteligensi adalah suatu konsep, suatu pengertian. (F. Patty, 1982: 128)

- 3) William Stern. Menurutnya, inteligensi adalah kesanggupan jiwa menghadapi dan mengatasi keadaan-keadaan atau kesulitan baru dengan sadar, dengan berpikir cepat dan tepat. (Zuhairini, 1980: 109)
- 4) Bigot-Kohstamm. Inteligensi adalah suatu kemampuan untuk melakukan perbuatan jiwa dengan cepat. (Bigot, t.t.: 138)

Asri Budiningsih (2005: 113) menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah atau menghasilkan sesuatu yang dibutuhkan dalam masyarakat tertentu. Sedangkan Gardner (Williams, 2002: 6) mengemukakan bahwa *intelligence is "a biopsychological potential to process information that can be activated in a cultural setting to solve problems that are of value in a culture"*. Pendapat Gardner tersebut menjelaskan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan biopsikologi untuk memproses informasi yang dapat teraktualisasikan dalam masyarakat untuk menyelesaikan masalah.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan atau intelegensi yaitu kemampuan jiwa seseorang untuk menyelesaikan suatu masalah dan menghasilkan sesuatu dalam masyarakat.

b. Kecerdasan Intrapersonal dalam *Multiple Intelligences*

Kecerdasan Intrapersonal merupakan salah satu dari sembilan macam kecerdasan yang telah ditemukan sampai saat ini. Gardner (2003: 23-24) mengusulkan dalam bukunya, *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*, bahwa kecerdasan memiliki tujuh macam komponen. Ketujuh komponen kecerdasan tersebut dinamakan kecerdasan

ganda (*multiple intelligences*). Adapun tujuh komponen tersebut terdiri dari:

- 1) kecerdasan linguistik-verbal, yaitu kecerdasan dalam mengolah kata;
- 2) kecerdasan logis-matematis, yaitu kecerdasan dalam hal angka dan logika;
- 3) kecerdasan spasial-visual, yaitu mencakup berpikir dalam gambar, menciptakan kembali berbagai aspek dunia visual-spasial;
- 4) kecerdasan ritmik-musik, yaitu kemampuan untuk mencerap, menghargai, dan menciptakan irama dan melodi;
- 5) kecerdasan kinestetik, yaitu kecerdasan yang mencakup bakat dalam mengendalikan gerak tubuh dan keterampilan menangani benda;
- 6) kecerdasan interpersonal, yaitu kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain; dan
- 7) kecerdasan intrapersonal, yaitu kecerdasan yang ada dalam diri sendiri.

Setelah muncul tujuh macam kecerdasan tersebut, Gardner dalam Armstrong (2002: 2012) menambahkan 2 macam kecerdasan baru yaitu kecerdasan naturalis dan kecerdasan eksistensial, serta tidak menutup kemungkinan adanya kecerdasan lain di masa yang akan datang.

c. Pengertian Kecerdasan Intrapersonal

Lebih lanjut Gardner (2003: 24) menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal yaitu kemampuan yang berkaitan, tetapi mengarah ke dalam. Hal tersebut merupakan kemampuan membentuk model yang akurat, dapat

dipercayai diri sendiri dan mampu menggunakan model itu untuk beroperasi secara efektif dalam hidup. Kecerdasan intra-pribadi menggambarkan pengetahuan aspek-aspek internal meliputi akses pada merasa hidup dari diri sendiri, rentang emosi sendiri, kemampuan untuk mempengaruhi diskriminasi di antara emosi-emosi ini dan pada akhirnya memberi label pada emosi itu dan menggunakannya sebagai cara untuk memahami dan menjadi pedoman tingkah laku sendiri.

Lwin, dkk (2008: 233) menjelaskan bahwa kecerdasan intrapersonal adalah kecerdasan mengenai diri sendiri. Kecerdasan ini adalah kemampuan untuk memahami diri sendiri dan bertanggung jawab atas kehidupannya sendiri. Sedangkan Thomas Armstrong (2013: 7) berpendapat bahwa kecerdasan intrapersonal adalah pengetahuan diri dan kemampuan untuk bertindak secara adaptif berdasarkan pengetahuan itu. Kecerdasan ini termasuk memiliki gambaran yang akurat tentang diri sendiri (kekuatan dan keterbatasan seseorang); kesadaran terhadap suasana hati dan batin, maksud, motivasi, temperamen, dan keinginan; serta kemampuan untuk mendisiplinkan diri, pemahaman diri, dan harga diri. Thomas Armstrong (2002: 5) juga menjelaskan bahwa orang yang memiliki kecerdasan intrapribadi yang baik dapat dengan mudah mengakses perasaannya sendiri, membedakan berbagai macam keadaan emosi, dan menggunakan pemahamannya sendiri untuk memperkaya dan membimbing hidupnya.

Dari berbagai uraian mengenai kecerdasan intrapersonal tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intrapersonal yaitu kecerdasan yang bersumber dari dalam diri individu. Kecerdasan ini berfungsi memahami diri sendiri berupa kelemahan dan kelebihan yang ada dalam diri individu. Orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung lebih pemikir yang tercermin dari apa yang mereka lakukan dan terus menerus membuat penilaian diri.

d. Karakteristik Kecerdasan Intrapersonal

Setiap kecerdasan pasti memiliki ciri tersendiri yang menggambarkan karakter dari kecerdasan tersebut akan tetapi perlu dicatat bahwa individu-individu mungkin tidak menunjukkan semua aspek dari inteligensi ini. Misalnya, seseorang dapat memiliki sebuah bayangan dalam dirinya yang akurat, tanpa penghargaan yang tinggi pada dirinya sendiri. Sedang lainnya dapat menunjukkan kepuasan diri dan tidak berusaha keras untuk mengaktualisasikan dirinya.

Campbell, dkk (2004: 203) menyebutkan ada 12 indikator seseorang dengan kecerdasan intrapersonal yaitu.

- 1) Sadar akan wilayah emosinya;
- 2) Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya;
- 3) Mengembangkan model diri yang akurat;
- 4) Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya;
- 5) Membangun dan hidup dengan suatu sistem nilai etik (agama);

- 6) Bekerja mandiri;
- 7) Penasaran akan “pertanyaan besar” tentang makna kehidupan, relevansi, dan tujuannya;
- 8) Mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya;
- 9) Berusaha mencari dan memahami pengalaman “batinnya” sendiri;
- 10) Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas diri dan eksistensi manusia;
- 11) Berusaha mengaktualisasikan diri; dan
- 12) Memberdayakan orang lain (memiliki tanggungjawab kemanusiaan).

Jika seorang individu menunjuk setengah atau lebih dari indikator tersebut, kemungkinan besar dia memiliki kecerdasan intrapersonal. Selain indikator di atas, Lwin, dkk (2008: 240) juga menyebutkan ciri-ciri lain yang menunjukkan individu yang memiliki kecerdasan intrapersonal, yaitu.

- 1) Menyadari tingkat perasaan atau emosinya;
- 2) Termotivasi sendiri dalam mengejar cita-citanya;
- 3) Dapat menertawakan kesalahannya sendiri dan belajar dari kesalahannya;
- 4) Mampu duduk sendirian dan belajar secara mandiri;
- 5) Memanfaatkan waktu berpikir dan merefleksikan apa yang dia lakukan dan senang bekerja sendiri;
- 6) Memiliki harga diri yang tinggi dan keyakinan diri yang tinggi;

- 7) Memiliki kendali diri yang baik (misalnya menghindarkan diri dari kemarahan tak terkendali); dan
- 8) Duduk sendirian beberapa saat untuk berkhayal dan merefleksikan diri.

Sementara itu Rita Eka Izzaty, dkk (2003:8-9) memaparkan beberapa indikator kecerdasan intrapersonal yaitu.

- 1) Berfantasi;
- 2) Menjelaskan tata nilai dan kepercayaan;
- 3) Mengenali dan mengontrol perasaan;
- 4) Intropeksi;
- 5) Mengetahui kekuatan dan kelemahan diri;
- 6) Memotivasi diri; dan
- 7) Mempunyai tujuan hidup.

Armstrong (2008: 233) juga menjelaskan bahwa orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi selalu bersentuhan dengan pemikiran, gagasan, dan impian mereka juga memiliki kemampuan untuk mengarahkan emosi mereka sendiri sedemikian rupa untuk memperkaya dan membimbing kehidupan mereka sendiri. Orang-orang yang sangat cerdas secara intrapersonal mudah dibedakan dengan memiliki keyakinan diri dan kemandirian mereka yang tinggi. Mereka adalah individu-individu yang termotivasi yang teguh dengan keputusan mereka dan mengambil pimpinan. Selain itu orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi akan memperlihatkan bahwa ia memiliki pengarahan diri dan

menggunakannya untuk sasaran hidup. Tepatnya karakteristik inilah yang membuat mereka sangat berhasil. Akan tetapi, yang paling ekstrim, orang-orang yang berkecerdasan intrapersonal sangat tinggi ini mungkin sangat individualistis dan introvert.

James Masterson dalam Armstrong (2008: 118) juga menjelaskan bahwa diri sejati dalam kecerdasan intrapersonal mempunyai beberapa komponen diantaranya.

- 1) Kemampuan untuk mengalami berbagai perasaan secara mendalam dengan gairah, semangat, dan spontanitas;
- 2) Kemampuan bersikap tegas;
- 3) Pengakuan terhadap harga diri;
- 4) Kemampuan untuk meredakan perasaan sakit pada diri sendiri;
- 5) Mempunyai segala sesuatu yang diperlukan untuk mempertahankan niat dalam pekerjaan maupun relasi;
- 6) Kemampuan untuk berkreasi dan berhubungan secara dekat;
- 7) Kemampuan untuk menyendiri.

Keterampilan kerja seseorang dengan kecerdasan intrapersonal yaitu melaksanakan keputusan, bekerja sendiri, mempromosikan diri sendiri, menentukan sasaran, mencari sasaran, mengambil inisiatif, mengevaluasi, menilai, merencanakan, mengorganisasi, membedakan peluang, bermeditasi, dan memahami diri sendiri. Adapun contoh profesi orang dengan kecerdasan intrapersonal yaitu ahli psikologi, ulama, guru

psikologi, ahli terapi, tenaga pembimbing dan penyuluhan, ahli teknologi, perencana program, pengusaha, dan lain-lain. (Armstrong, 2002: 181)

Dari uraian mengenai karakteristik kecerdasan intrapersonal tersebut, terdapat kesamaan pendapat antara ahli yang satu dengan ahli yang lain. Oleh karena itu, penulis membuat kesimpulan mengenai indikator dari kecerdasan intrapersonal. Adapun kesimpulan dari indikator kecerdasan intrapersonal tersebut yaitu.

- 1) Menyadari wilayah emosinya;
- 2) Menemukan cara-cara untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya;
- 3) Termotivasi sendiri untuk mengejar tujuan dan cita-citanya;
- 4) Dapat bekerja dan belajar secara mandiri akan tetapi cenderung individualist serta introvert;
- 5) Mampu belajar dari kesalahan di masa lalu;
- 6) Memiliki perencanaan dan tujuan dalam hidup;
- 7) Dapat mengendalikan diri dengan baik;
- 8) Sering merenung untuk merefleksi dan memahami diri sendiri;
- 9) Memiliki harga diri dan keyakinan diri yang tinggi;
- 10) Dapat mengaktualisasikan diri; dan
- 11) Dapat mengetahui kelemahan dan kelebihanannya.

e. Pentingnya Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal tidak hanya penting bagi mereka yang berjuang untuk menjadi pemimpin dan atasan, tetapi pada dasarnya

penting bagi setiap orang yang ingin memiliki kendali atas kehidupannya dan karena itu mencapai keberhasilan dan keamanan. Dari sini lah kecerdasan ini kadang-kadang dikenal sebagai kecerdasan penguasaan diri. Lwin, dkk (2008: 234) menyebutkan ada 5 alasan mengapa cerdas diri penting bagi setiap orang, diantaranya.

- 1) Mengembangkan pemahaman yang kuat mengenai diri yang membimbingnya kepada kestabilan emosional.

Orang-orang dengan pemahaman yang lemah terhadap diri sendiri cenderung dengan mudah menjadi tidak stabil secara emosional di bawah tekanan atau penderitaan. Karena itu mereka tidak dapat mengatasi banyak tantangan hidup, memilih untuk menderita tekanan emosional dan menyerah dengan mudah.

- 2) Mengendalikan dan mengarahkan emosi.

Orang-orang yang tidak pernah belajar untuk mengarahkan emosi mereka akan merasa sangat terikat oleh perasaan ini. Mereka tahu bahwa mereka harus menemukan pekerjaan yang lebih baik tetapi terhambat oleh ketakutan akan penolakan dan kegagalan. Mereka tahu bahwa mereka dapat mengubah kehidupan mereka tetapi depresi selalu menghambat mereka.

Akan tetapi, orang yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki pemahaman yang dalam mengenai perasaan mereka dan dapat mengarahkan emosi tersebut sedemikian rupa sehingga mereka dapat memberdayakannya untuk mencapai

tindakan. Mereka tahu bagaimana memotivasi diri mereka dan mencapai perasaan nyaman yang memungkinkannya mengendalikan situasi yang buruk dan mengubahnya menjadi sebaliknya. Mereka adalah orang-orang yang tetap santai, tenang, dan tegar selama masa-masa krisis. Mereka dapat dengan cepat menguasai keadaan dan mengendalikannya.

3) Mengatur dan memotivasi diri.

Biasanya, apa yang membedakan orang-orang yang berhasil dengan orang lainnya adalah kemampuan mereka untuk memotivasi diri mereka dan orang lain untuk melakukan hal-hal yang harus dilakukan. Sebaliknya, orang-orang dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah harus bersandar pada orang lain untuk memotivasi mereka.

4) Bertanggungjawab atas kehidupan diri sendiri.

Orang-orang dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung bertanggung jawab dan menjadi pemilik kehidupan mereka sendiri. Mereka merasa bertanggung jawab atas akibat dari apa yang mereka hasilkan. Ketika ada hal-hal yang tidak beres, mereka cepat mengambil tanggung jawab.

Sebaliknya, orang dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah umumnya cenderung mengambil peran sebagai korban. Apabila ada sesuatu yang tidak beres, mereka akan menyalahkan orang lain. Yang salah selalu orang lain karena mereka tidak mau

bertanggung jawab. Mereka juga banyak mencari alasan karena ketidakberhasilan dalam hal yang mereka lakukan.

- 5) Mengembangkan harga diri yang tinggi yang merupakan dasar bagi keberhasilan.

Orang-orang dengan harga diri yang rendah sukar mengatasi tekanan, masalah, dan kegagalan. Mereka adalah orang-orang yang cenderung mudah menyerah, menjadi sangat negatif dan bahkan benci. Karena orang dengan harga diri yang rendah tidak begitu yakin dengan diri sendiri dan takut gagal. Mereka cenderung tidak melihat-lihat keluar dan mencoba hal baru dalam kehidupan. Mereka malu berteman baru dan tidak berani mengambil resiko ikut peran dalam aktivitas baru karena dalam benak mereka, mereka yakin akan gagal.

Karena itu, hanya bila seseorang memiliki harga diri yang tinggi maka dia akan tetap menetapkan tujuan yang tinggi dan berjuang untuk meraihnya. Orang-orang dengan harga diri rendah merasa mereka tidak pantas berhasil dan tidak pernah menetapkan target bagi diri mereka. Sebagai akibatnya, mereka menjalani kehidupan rata-rata.

2. Kajian tentang Prestasi Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan tindakan dan perilaku yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa itu sendiri.

Siswa adalah penentu terjadi atau tidaknya proses belajar. Proses belajar terjadi berkat siswa memperoleh sesuatu yang ada di lingkungan sekitar.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu. Menurut Cronbach (Baharuddin, 2010: 13) mengemukakan, “*Learning is shown by change in behavior as result of experience*”. Belajar yang terbaik adalah melalui pengalaman. Dengan pengalaman tersebut pelajar menggunakan seluruh panca inderanya. Pendapat ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Spears (1955), yang menyatakan bahwa “*Learning is to observe, to read, to imitate, to try something themselves, to listen, to follow direction.*” Pendapat tersebut menunjukkan bahwa belajar yaitu mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan, dan mengikuti petunjuk, yang dilakukan dengan menggunakan panca indera.

Skinner berpendapat bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya akan menurun. Sedangkan menurut Gagne, belajar merupakan kegiatan yang kompleks. Hasil belajar merupakan kapabilitas. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dengan demikian belajar

adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Sementara itu, Piaget menjelaskan bahwa belajar yaitu interaksi terus menerus dengan lingkungan. Lingkungan tersebut mengalami perubahan. Dengan adanya interaksi dengan lingkungan maka fungsi intelek semakin berkembang. (Dimiyati, 2006: 9-16)

Slameto (2003: 2) mengungkapkan bahwa belajar yaitu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya dengan lingkungannya. Baharuddin (2010: 15) menjelaskan beberapa ciri belajar yaitu.

- a. Belajar ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku (*change behavior*);
- b. Perubahan perilaku *relative permanent* (tidak berubah-ubah);
- c. Perubahan tingkah laku tidak harus segera dapat diamati pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung, perubahan perilaku tersebut bersifat potensial;
- d. Perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman,
- e. Pengalaman atau latihan itu dapat memberi penguatan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli mengenai belajar serta ciri-ciri dari belajar dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu perubahan tingkah laku individu yang bersifat permanen dan

melibatkan seluruh panca inderanya sebagai hasil interaksinya dengan lingkungan.

b. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 895) prestasi diartikan sebagai hasil yang telah dicapai dari yang telah dikerjakan atau dilakukan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdikbud (1995: 787) mendefinisikan prestasi belajar sebagai penguasaan pengetahuan atau suatu keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan belajar karena belajar merupakan proses sedangkan prestasi belajar merupakan hasil dari belajar.

Muhibbin Syah (2010: 148) menjelaskan bahwa prestasi belajar sebagai ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Indikator dari perubahan tersebut dilihat dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan menurut Hadari Nawawi (1991: 100), prestasi belajar adalah suatu tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Mardjuki (2004: 46) mendefinisikan prestasi belajar sebagai hasil yang diperoleh siswa selama melakukan kegiatan belajar dalam

pembelajaran. Berhasil tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran tergantung pada kondisi yang mengiringi proses pembelajaran, sehingga peran guru di sini penting dalam mencapai tujuan tersebut. Sementara itu Sumadi Suryabrata (2002: 297) mengemukakan bahwa prestasi belajar sebagai nilai yang merupakan perumusan terakhir yang diberikan oleh guru mengenai kemajuan atau hasil belajar murid-muridnya selama masa tertentu.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yaitu hasil belajar yang dicapai siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran selama satu semester yang ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan oleh guru. Hasil belajar tersebut dilihat dari perubahan tingkat laku siswa yang meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Tinggi rendahnya prestasi belajar dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa selama satu semester pada mata pelajaran matematika. Dalam penelitian ini, indikator prestasi belajar di ambil dari nilai rapor semester 1 (gasal) siswa kelas IV se-Gugus 1 Srandakan Bantul Yogyakarta.

c. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai dari suatu kegiatan belajar. Oleh karena itu, faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar siswa juga akan berpengaruh pada prestasi yang diperoleh siswa. Slameto (2003: 54) mengemukakan bahwa terdapat

banyak faktor yang mempengaruhi belajar tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Adapun uraian dari kedua faktor tersebut adalah sebagai berikut.

1) Faktor Intern

Faktor intern yaitu faktor yang bersumber dari dalam diri siswa yang mempengaruhi belajar siswa. Adapun faktor intern meliputi:

a) Faktor Jasmaniah

Faktor jasmaniah yaitu faktor yang berhubungan dengan fisik siswa. Faktor jasmaniah dibagi lagi menjadi faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh. Jika kesehatan seseorang terganggu, maka ia akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, mengantuk jika badannya lemah ataupun gangguan fungsi indra lainnya. Hal ini akan berdampak pada terganggunya proses belajar siswa. Selain itu cacat tubuh juga dapat mempengaruhi belajar siswa. Jika hal tersebut terjadi, siswa disarankan untuk belajar pada lembaga pendidikan khusus atau menggunakan alat bantu untuk mengurangi pengaruh kecacatannya tersebut.

b) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya terdapat tujuh faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, diantaranya: i) inteligensi, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam

situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui konsep-konsep abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat; ii) perhatian, yaitu keaktifan jiwa yang tertinggi, jiwa itu pun semata-mata tertuju ada suatu obyek atau benda; iii) minat, yaitu kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan; iv) bakat, yaitu kemampuan untuk belajar; v) motif, yaitu tujuan yang akan dicapai; vi) kematangan, yaitu fase dalam pertumbuhan dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru; dan vii) kesiapan, yaitu kesediaan untuk memberi respon atau beraksi.

c) Faktor Kelelahan

Kelelahan dapat dibagi menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Sedangkan kelelahan rohani yaitu adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

2) Faktor Ekstern

Faktor ekstern yaitu siswa yang berasal dari luar diri siswa atau berada di lingkungan sekitar siswa. Faktor ekstern dapat dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu faktor keluarga, faktor

sekolah, dan faktor masyarakat. Uraian berikut membahas ketiga faktor tersebut.

a) Faktor Keluarga

Keluarga memiliki pengaruh yang kuat terhadap perkembangan pribadi serta belajar siswa karena sebagian besar kehidupan siswa berada di lingkungan keluarga. Faktor keluarga dapat dilihat dari cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang budaya.

b) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan tempat berlangsungnya suatu pendidikan secara formal. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar siswa mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

c) Faktor Masyarakat

Masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat. Adapun faktor dari masyarakat yang mempengaruhi belajar meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa guru bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi proses belajar dan prestasi belajar siswa. Terdapat berbagai macam faktor yang mempengaruhi belajar siswa yang dikelompokkan menjadi faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan serta faktor ekstern yang meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor lingkungan.

3. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Setiap anak memiliki karakteristik tersendiri yang pada umumnya dilihat dari jenjang umurnya. Siswa sekolah dasar rata-rata berusia enam sampai dua belas tahun. Hal ini seperti yang dikemukakan Nasution (1993: 44) bahwa masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Pada masa ini untuk pertama kalinya anak akan menerima pendidikan formal dan mulai mengubah sikap serta tingkah lakunya. Dalam masa usia sekolah ini, anak sudah siap menjelajahi lingkungannya. Ia tidak puas lagi sebagai penonton saja, ia ingin mengetahui lingkungannya, tata kerjanya, bagaimana perasaan-perasaan, dan bagaimana ia dapat menjadi bagian dari lingkungannya.

Sumadi Suryabrata (2006: 119) menjelaskan bahwa masa usia sekolah dianggap sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Beliau tidak berani mengatakan umur berapa tepatnya anak matang untuk sekolah dasar karena kematangan tidak dilihat dari umur

semata namun pada umur 6 atau 7 tahun biasanya anak memang telah matang untuk memasuki sekolah dasar.

Bassett, Jacka, dan Logan dalam Mulyani Sumantri (1999: 12) mengemukakan bahwa terdapat enam karakteristik siswa sekolah dasar secara umum. Enam karakteristik tersebut adalah.

- a. Mereka secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar yang mengelilingi diri mereka sendiri.
- b. Mereka senang bermain dan lebih suka bergembira/riang.
- c. Mereka suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal, mengeksplorasi suatu situasi dan mencoba usaha-usaha baru.
- d. Mereka biasanya tergetar perasaannya dan terdorong untuk berprestasi sebagaimana mereka tidak suka mengalami ketidakpuasan dan menolak kegagalan-kegagalan.
- e. Mereka belajar secara efektif ketika mereka puas dengan situasi yang terjadi.
- f. Mereka belajar dengan cara bekerja, mengobservasi, berinisiatif, dan mengajar anak-anak lainnya.

Selain pendapat yang telah dikemukakan oleh para ahli di atas, Piaget (1980) dalam Wina Sanjaya (2008 : 262-267) juga mengemukakan perkembangan kognitif peserta didik sebagai berikut.

- a. Sensori-motor (0 - 2 tahun)
- b. Pra-operasional (2 - 7 tahun)
- c. Operasional konkret (7 – 11 tahun)
- d. Operasional formal (12 - 14 tahun ke atas)

Sementara itu, Piaget dalam Mulyani Sumantri (2006:17) juga menjelaskan anak usia SD (7-11 tahun) berada dalam tahap operasional konkret yaitu dapat berpikir sistematis untuk mencapai pemecahan masalah. Anak SD juga memerlukan jembatan penghubung untuk memahami sesuatu yang abstrak menuju sesuatu yang konkret.

Karakteristik dalam menyelenggarakan pendidikan pada tahap ini antara lain.

- a. Distimulasi dengan permainan karena anak sangat suka bermain.
- b. Pembelajaran memfasilitasi anak untuk bergerak karena anak tidak tahan jika terus diam.
- c. Pembelajaran memfasilitasi anak untuk bekerja dalam kelompok
- d. Pembelajaran akan terasa lebih bermakna bila, anak merasakan atau meragakan sesuatu secara langsung

Hal ini senada dengan pendapat Suherman (2003: 1) yang mengemukakan bahwa siswa Sekolah Dasar (SD) umurnya berkisar antara 6 atau 7 tahun, sampai 12 atau 13 tahun. Menurut Piaget, mereka berada pada fase operasional konkret. Kemampuan yang tampak pada fase ini adalah kemampuan dalam proses berpikir untuk mengoperasikan kaidah-kaidah logika, meskipun masih terikat dengan objek yang bersifat konkret.

Lebih lanjut Heruman menjelaskan bahwa dari usia perkembangan kognitif, siswa SD masih terikat dengan objek konkret yang ditangkap oleh panca indra. Dalam pembelajaran matematika yang abstrak, siswa memerlukan alat bantu media dan alat peraga untuk memperjelas apa yang disampaikan guru. Proses pembelajaran pada fase konkret dapat melalui tahapan konkret, semi konkret, dan selanjutnya abstrak. Setiap konsep abstrak yang baru dipahami siswa perlu diberi penguatan, agar mengendap dan bertahan lama dalam memori siswa, sehingga akan melekat dalam pola pikir dan polanya.

Selain termasuk dalam tahap operasional konkret, siswa kelas empat SD juga tergolong dalam masa kelas tinggi. Syaiful Bahri Djamarah

(2011: 124) mengemukakan bahwa bahwa anak-anak pada masa kelas tinggi memiliki sifat khas sebagai berikut.

- a. Adanya minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret. Hal ini menimbulkan adanya kecenderungan untuk membandingkan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
- b. Amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar.
- c. Menjelang akhir masa ini telah ada minat terhadap hal-hal dan mata pelajaran khusus, yang oleh para ahli ditafsirkan sebagai mulai menonjolnya faktor-faktor.
- d. Sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya.
- e. Anak-anak pada masa ini gemar membentuk kelompok sebaya, biasanya untuk dapat bermain bersama-sama. Di dalam permainan ini biasanya anak-anak tidak terikat lagi pada aturan permainan yang tradisional, mereka membuat peraturan sendiri.

Rita Eka Izzaty (2008 : 116) juga mengemukakan bahwa karakteristik siswa sekolah dasar di kelas tinggi adalah sebagai berikut:

- a. perhatiannya tertuju kepada kehidupan praktis sehari-hari,
- b. ingin tahu, ingin belajar, dan realistis,
- c. timbul minat kepada pelajaran-pelajaran khusus,
- d. anak memandang nilai sebagai ukuran yang tepat mengenai prestasi belajarnya di sekolah, dan
- e. anak-anak suka membentuk kelompok sebaya atau peergroup untuk bermain bersama, mereka membuat peraturan sendiri dalam kelompoknya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa sekolah dasar yaitu siswa yang memasuki masa kanak-kanak akhir dengan rata-rata usia enam sampai sebelas atau dua belas tahun serta telah memasuki tahap operasional konkret. Siswa kelas empat sekolah dasar tergolong dalam kategori masa kelas tinggi dengan karakteristik, diantaranya: 1) memiliki minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret; 2) memiliki rasa ingin tahu, realistis, dan ingin belajar; 3) timbul minat pada pelajaran-pelajaran khusus; 4) nilai dianggap sebagai ukuran paling tepat

mengenai prestasi belajarnya di sekolah; 5) membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya; dan 6) suka membentuk kelompok sebaya dengan peraturannya sendiri.

B. Hasil Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Iluk Faiqotul Himmah, mahasiswa S1 Pendidikan Matematika UIN Sunan Ampel Surabaya, dengan judul “Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Taman”. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika siswa dengan nilai $r_{hitung} = 0,756$, terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar matematika siswa dengan nilai $r_{hitung} = 0,446$, terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar matematika siswa dengan nilai $r_{hitung} = 0,407$.

Berdasarkan kajian mengenai penelitian di atas, dapat diketahui perbedaan dengan penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Intrapersonal terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Se-Gugus 1 Srandakan Bantul Yogyakarta” yaitu terletak pada variabel. Variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya terdiri dari dua variabel yaitu variabel kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar siswa, sedangkan pada hasil penelitian yang relevan terdapat tiga variabel yaitu kecerdasan intrapersonal,

kecerdasan interpersonal, dan prestasi belajar siswa. Populasi penelitian yang akan dilakukan yaitu pada siswa kelas IV se-Gugus 1 Srandakan Bantul Yogyakarta sedangkan pada penelitian yang dikaji di atas terbatas pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Taman.

C. Definisi Operasional

Beberapa konsep yang perlu peneliti berikan definisi operasionalnya yaitu:

1. Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan intrapersonal yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan untuk memahami diri sendiri yang meliputi kemampuan untuk memahami kelebihan dan kekurangan; dapat mengidentifikasi dan merencanakan tujuan hidup; dapat mengenali dan mengekspresikan perasaan yang dimiliki; memiliki kemandirian; serta berusaha untuk mengaktualisasikan diri.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yaitu keberhasilan seseorang dalam mencapai program atau tujuan yang telah ditentukan melalui melalui penguasaan pengetahuan dan keterampilan selama waktu tertentu, yang lazimnya ditunjukkan dalam bentuk angka.

D. Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka pikir kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta

Hubungan kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar

Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan seseorang untuk memahami diri sendiri berupa kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya. Individu yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi cenderung lebih pemikir. Ia memiliki waktu tersendiri untuk merenung baik merenungkan tujuan hidup ke depan maupun melakukan refleksi atas apa yang telah dilakukan. Oleh karena itu individu dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi memiliki perencanaan dan target dalam hidupnya sehingga lebih termotivasi dalam mengejar cita-cita dan targetnya tersebut.

Siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi juga memiliki target tertentu dalam menyelesaikan suatu tugas. Ketika ia gagal ataupun melakukan kesalahan dalam menyelesaikan suatu tugas yang diberikan, ia akan melakukan refleksi dan belajar dari kesalahan yang telah dilakukan. Oleh karena itu kecil kemungkinan ia akan mengulangi kesalahan yang sama sehingga prestasi belajar yang diperoleh akan meningkat dari waktu ke waktu.

Siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi juga akan memiliki target tertentu dalam menyelesaikan suatu tugas sehingga ia lebih termotivasi untuk mewujudkan target itu. Karena motivasinya dalam mengejar target tersebut, maka ia akan lebih bersungguh-sungguh dalam belajar sehingga menghasilkan prestasi belajar yang memuaskan khususnya dalam hal prestasi belajar. Dengan demikian, kecerdasan intrapersonal memiliki juga mengambil peran dalam menentukan prestasi

belajar siswa. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa.

E. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, hipotesis yang diajukan pada penelitian ini yaitu :

1. H_a : Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan tahun ajaran 2014/2015.
2. H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan tahun ajaran 2014/2015.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini menggunakan metode *expost facto* (pengambilan masalah berdasarkan fakta yang terjadi sebelumnya) dan dengan pendekatan kuantitatif karena data-data yang dikumpulkan berupa angka-angka serta menggunakan analisis statistik. Hal ini selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sugiyono (2010: 13) bahwa pendekatan ini disebut pendekatan kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistika. Selain itu, Suharsimi Arikunto (2010:27) juga berpendapat bahwa penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional atau penelitian hubungan karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan, atau manipulasi terhadap data yang memang sudah ada (Suharsimi Arikunto, 2010: 4). Dalam hal ini peneliti berusaha mencari hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar pada siswa kelas IV se-Gugus I Kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu penelitian

Proses penelitian dilakukan mulai bulan Februari 2015 sampai dengan Juni 2015.

2. Tempat penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar se-Gugus I di Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015. Adapun Sekolah Dasar yang terdapat di Gugus I Kecamatan Srandakan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Daftar Nama dan Alamat Sekolah

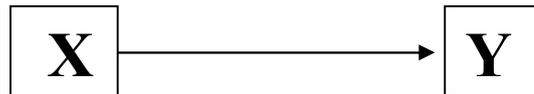
No	Nama Sekolah Dasar	Alamat Sekolah
1	SD Negeri 1 Srandakan	Srandakan Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta
2	SD Negeri 2 Srandakan	Srandakan Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta
3	SD Negeri Mangiran	Mangiran Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta
4	SD Negeri Gunungsaren	Gunungsaren Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta
5	SD Muhamadiyah Bendo	Bendo Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta

Sumber: UPT Kecamatan Srandakan

C. Variabel Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel. Sugiyono (2010: 61) juga berpendapat bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun variabel yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu variabel kecerdasan intrapersonal sebagai variabel bebas (X) dan variabel prestasi belajar siswa kelas IV SD sebagai variabel terikat (Y). Dari kedua variabel tersebut kemudian dicari besar derajat hubungan atau koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y. Berikut adalah gambar desain penelitian yang disajikan dalam gambar 2.



X = kecerdasan intrapersonal

Y = prestasi belajar siswa

Gambar 2. Desain Penelitian

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi yaitu keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Objek pada populasi diteliti, hasilnya dianalisis, disimpulkan, dan kesimpulan itu berlaku untuk seluruh populasi (Suharsimi Arikunto, 2010: 173-174). Sugiyono (2010: 117) juga berpendapat bahwa populasi adalah wilayah yang digeneralisasikan yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta Tahun Ajaran

2014/2015. Data diperoleh sebanyak 188 siswa, dengan perincian yang ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 2. Daftar Nama Sekolah dan Jumlah Siswa Kelas IV se-Gugus I

No	Nama Sekolah Dasar	Jumlah Siswa
1	SD N 1 Srandakan	59 Siswa
2	SD N 2 Srandakan	34 Siswa
3	SD N Mangiran	35 Siswa
4	SD N Gunungsaren	43 Siswa
5	SD Muh Bendo	17 Siswa
Jumlah Siswa		188 Siswa

2. Sampel

Karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu sedangkan populasi yang diteliti memiliki jumlah yang cukup besar, maka peneliti menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sugiyono (2010: 118) menyatakan bahwa sampel adalah bagian dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sementara itu Suharsimi Arikunto (2010: 174) mengemukakan bahwa sampel yaitu sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel harus representatif artinya dapat menggambarkan populasi yang sebenarnya.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara melakukan undian untuk setiap kelas berdasarkan nomor absen siswa di setiap kelas. Setiap nomor absen yang keluar dalam undian dicatat sampai terpenuhi ukuran sampel yang dibutuhkan. Teknik pengambilan sampel yang digunakan

yaitu dengan teknik proporsional sampling. Cholid Narbuko dan Abu Achmadi (2007: 115) menjelaskan bahwa teknik proporsional sampling yaitu teknik yang menghendaki cara pengambilan sampel dari tiap-tiap sub populasi dengan memperhitungkan besar kecilnya sub-sub populasi tersebut. Sampel yang diambil harus merepresentasikan populasi yang ada agar menghasilkan penelitian yang lebih akurat. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus dari Taro Yamane dan Slovin sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d^2 = Presisi (ditetapkan 5% dengan tingkat kepercayaan 95%)
(Riduwan dan Akdon, 2005: 254)

Berdasarkan rumus tersebut diperoleh ukuran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$n = \frac{188}{188.0,05^2 + 1} = \frac{188}{0,47+1} = \frac{188}{1,47} = 127,89 = 128 \text{ responden.}$$

Dari jumlah sampel = 128 responden, kemudian ditentukan sampel untuk tiap sekolah secara *proportional random sampling* dengan rumus:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot N$$

Dimana:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya (Riduwan dan Akdon, 2007: 254).

Berdasarkan rumus di atas, maka diperoleh sampel untuk masing-masing sekolah sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah Dasar	Populasi	Sampel
1	SD N 1 Srandakan	59 siswa	$\frac{59}{188} \times 128 = 40,17 = 40$
2	SD N 2 Srandakan	34 siswa	$\frac{34}{188} \times 128 = 23,14 = 23$
3	SD N Mangiran	35 siswa	$\frac{35}{188} \times 128 = 23,82 = 24$
4	SD N Gunungsaren	43 siswa	$\frac{43}{188} \times 128 = 29,27 = 29$
5	SD Muh Bendo	17 siswa	$\frac{17}{188} \times 128 = 11,57 = 12$
Jumlah Siswa		188 siswa	128 siswa

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian diperlukan metode pengumpulan data yang tepat agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Metode pengumpulan data yaitu metode-metode yang digunakan untuk memperoleh data penelitian sesuai dengan pokok permasalahan yang diangkat. Nana Syaodih (2010: 216) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data terdiri atas wawancara, angket, observasi, dan studi dokumenter atau disebut juga dokumentasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala dan dokumentasi. Skala digunakan untuk meneliti variabel bebas yaitu kecerdasan

intrapersonal siswa. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar siswa digunakan metode dokumentasi, yaitu dengan menggunakan nilai rata-rata siswa pada raport semester I tahun ajaran 2014/2015.

1. Skala Psikologi

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala psikologi. Saifuddin Azwar (2006: 3) menjelaskan bahwa skala psikologi memiliki karakteristik yang membedakan dengan alat pengumpulan data yang lain seperti angket (*questionnaire*), daftar isian, dan lain-lainnya. Meskipun dalam percakapan sehari-hari biasanya istilah skala disamakan dengan istilah tes, namun pada umumnya istilah tes digunakan untuk penyebutan alat ukur kemampuan kognitif sedangkan istilah skala lebih banyak dipakai untuk menamakan alat ukur aspek afektif. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa skala psikologi adalah alat untuk mengukur aspek atau atribut afektif. Skala psikologi pada penelitian ini mengacu pada skala likert dengan modifikasi menjadi empat tingkatan yaitu Sangat Sesuai, Sesuai, Tidak Sesuai, dan Sangat Tidak Sesuai.

2. Dokumentasi

Dalam memperoleh informasi, diperlukan tiga macam sumber, yaitu tulisan (*paper*), tempat (*place*), dan kertas atau orang (*people*). Dalam mengadakan penelitian yang bersumber pada tulisan inilah kita menggunakan metode dokumentasi. Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam melaksanakan

metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 201).

Sementara itu, Nana Syaodih (2010: 221) menyatakan bahwa dokumentasi yaitu suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa nilai rata-rata rapor siswa kelas IV se-Gugus I Kecamatan Srandakan pada semester 1 tahun ajaran 2014/2015 sebagai indikator prestasi belajar siswa.

F. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2005: 134) menyatakan bahwa instrumen dalam pengumpulan data penelitian yaitu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Sementara itu, Sugiyono, (2011: 102) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati.

Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menyusun instrumen yang baik adalah sebagai berikut.

1. Perencanaan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu angket. Sebelum menyusun angket, peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi sebagai pedoman dalam penyusunan angket. Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam perencanaan instrumen penelitian sebagai berikut.

a. Pengembangan instrumen variabel kecerdasan intrapersonal

1) Tujuan : untuk mengetahui kecerdasan intrapersonal siswa kelas IV se-Gugus I Kecamatan Srandakan Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

2) Definisi operasional : Kecerdasan intrapersonal yaitu kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan untuk memahami diri sendiri yang meliputi kemampuan untuk memahami kelebihan dan kekurangan; dapat mengidentifikasi dan merencanakan tujuan hidup; dapat mengenali dan mengekspresikan perasaan yang dimiliki; memiliki kemandirian; serta berusaha untuk mengaktualisasikan diri.

3) Indikator kecerdasan intrapersonal

Indikator kecerdasan intrapersonal diambil dari indikator dari Linda Campbell, dkk, yaitu:

1. Sadar akan wilayah emosinya;
2. Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya;
3. Mengembangkan model diri yang akurat;

4. Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya;
5. Membangun dan hidup dengan suatu sistem nilai etik (agama);
6. Bekerja mandiri;
7. Mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya;
8. Berusaha mencari dan memahami pengalaman “batinnya” sendiri;
9. Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas dan eksistensi diri;
10. Berusaha mengaktualisasikan diri; dan

2. Penulisan butir soal

Kisi-kisi berdasarkan indikator Kecerdasan Intrapersonal

Dari indikator yang telah dijabarkan kemudian disusun kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Intrapersonal

No	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
1.	Sadar akan wilayah emosinya	1,2,3,4,5	5
2.	Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya	6,7,8,9,10	5
3.	Mengembangkan model diri yang akurat	11, 12, 13, 14, 15	5
4.	Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya	16, 17, 18, 19, 20	5
5.	Membangun dan hidup dengan suatu nilai etik (agama)	21, 22, 23, 24, 25	5
6.	Bekerja mandiri	26, 27, 28, 29, 30	5
7.	Mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya	31, 32, 33, 34, 35	5
8.	Berusaha mencari dan memahami pengalaman “batinnya” sendiri	36, 37, 38, 39, 40	5
9.	Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas dan eksistensi diri	41, 42, 43, 44, 45	5
10.	Berusaha mengaktualisasikan diri	45, 47, 48, 49, 50	5
Jumlah		50	50

3. Penyuntingan

Setelah membuat kisi-kisi instrumen, maka langkah selanjutnya yaitu menyusun angket berdasarkan jumlah butir soal yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi instrumen. Penyuntingan dilakukan dengan melengkapi instrumen dengan petunjuk pengerjaan, kata pengantar, serta memeriksa kembali instrumen agar benar-benar siap. Selain itu, butir-butir soal dalam angket disusun secara jelas dan sederhana agar mudah

dipahami siswa. Ketiga instrumen tersebut disajikan dalam bentuk skala Likert yaitu dengan membuat skor secara bertingkat berdasarkan jawaban yang diberikan responden. Alternatif jawaban yang disediakan berupa pernyataan positif terdiri dari sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai dengan bobot skor sebagai berikut.

- 1) Jawaban sangat sesuai diberi skor 4
- 2) Jawaban sesuai diberi skor 3
- 3) Jawaban tidak sesuai diberi skor 2
- 4) Jawab sangat tidak sesuai diberi skor 1

4. Uji Coba Instrumen

Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Untuk menghasilkan instrumen yang valid dan reliabel, maka perlu dilakukan uji coba terlebih dahulu. Suharsimi Arikunto (2010: 210) menyebutkan bahwa ada dua macam uji coba dengan persyaratan jumlah subjek yang berbeda.

a. Tujuan dilakukannya uji coba instrumen adalah:

- 1) untuk memahami tingkat keterpahaman instrumen,
- 2) untuk mengetahui teknik paling efektif,
- 3) untuk memperkirakan waktu yang dibutuhkan oleh responden dalam mengisi tes, dan
- 4) untuk mengetahui apakah butir-butir yang tertera dalam angket udah memadai dan cocok dengan keadaan di lapangan.

- b. Uji coba untuk tujuan keandalan instrumen, yaitu uji coba untuk menyatakan apakah instrumen tersebut sudah valid dan reliabel. Uji coba ini dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas.

Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 29 Mei 2015 di SD N Proketen Kelurahan Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul dengan pertimbangan subjek yang dikenai uji coba bukan dari populasi yang akan diteliti, namun homogenitasnya dianggap sama karena masih berada pada satu lingkup daerah yaitu di Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta. Ujicoba dilakukan pada siswa kelas IV yang berjumlah 27 siswa dengan anggapan karakter siswa tidak jauh berbeda dengan responden penelitian. Setelah dilakukan uji coba instrumen kemudian dilakukan perhitungan validitas dan reliabilitas instrumen

- a. Uji Validitas Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 211) menjelaskan bahwa validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang diinginkan dan seharusnya diukur. Saifuddin Azwar (2006: 99) juga berpendapat bahwa pengujian validitas diperlukan untuk mengetahui apakah skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya.

Untuk menguji validitas instrumen digunakan validasi isi. Proses validasi isi dilakukan melalui review butir oleh ahli (*expert judgement*) di bidang Psikologi. Butir pernyataan dalam skala

dinyatakan layak untuk dijadikan instrument penelitian sesuai berdasarkan penilaian dan kesepakatan dari ahli. Selanjutnya, uji validitas instrumen dilakukan dengan perhitungan statistik melalui rumus korelasi yang dikemukakan oleh *Karl Pearson* yang dikenal dengan rumus *Product Moment*.

Korelasi butir soal dilakukan dengan cara menganalisis setiap butir pernyataan dengan mengkorelasikan skor butir (x) terhadap skor total (y). Duwi Priyatno (2012: 120) menjelaskan bahwa untuk menentukan suatu item valid atau tidak valid dapat dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} (nilai *Pearson correlation*) dengan r_{tabel} . Butir pernyataan dikatakan valid jika r_{hitung} lebih dari r_{tabel} dan dikatakan tidak valid jika r_{hitung} kurang dari r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 16, diperoleh hasil mengenai pernyataan-pernyataan butir yang valid dan tidak valid. Dari 50 butir pernyataan yang diujicobakan, diperoleh 10 butir pernyataan valid dan 40 butir pernyataan tidak valid. Butir Seperti yang telah dikaji sebelumnya, butir pernyataan dikatakan valid jika r_{hitung} lebih dari r_{tabel} dengan taraf signifikan 5%. Dengan N sebanyak 27 diperoleh harga untuk r_{tabel} 0,381. Dari hasil perhitungan dapat dilihat sebanyak 10 butir pernyataan memiliki r_{hitung} kurang dari 0,381 sehingga dinyatakan tidak valid, sedangkan 40 butir pernyataan

lainnya memiliki r_{hitung} lebih dari 0,381 sehingga dinyatakan valid.

Adapun hasil dari perhitungan tersebut yaitu:

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Pernyataan Kecerdasan Intrapersonal

No	Indikator	Butir Valid	Butir Tidak Valid	Jumlah Butir Valid
1.	Sadar akan wilayah emosinya	2,3,4,5	1	4
2.	Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya	6,8,9,10	7, 10	3
3.	Mengembangkan model diri yang akurat	12, 13, 14, 15	11	4
4.	Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya	16, 17, 18, 20	19	4
5.	Membangun dan hidup dengan suatu nilai etik (agama)	21, 23, 24, 25	22	4
6.	Bekerja mandiri	26, 27, 28, 29	30	4
7.	Mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya	32, 33, 34	31, 35	3
8.	Berusaha mencari dan memahami pengalaman “batinnya” sendiri	37, 38, 39, 40	36	4
9.	Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas dan eksistensi diri.	41, 42, 43, 44, 45	-	5
10.	Berusaha mengaktualisasikan diri	45, 47, 48, 50	49	4
Jumlah		50		40

b. Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2010: 221) menjelaskan reliabilitas menunjuk pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk

digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak bersifat tendensius yaitu mengarah pada jawaban-jawaban tertentu. Instrumen dikatakan reliabel jika instrumen tersebut memberikan hasil yang ajeg/sama walaupun dilakukan oleh siapa saja dan kapan saja. Untuk mengetahui reliabilitas dalam penelitian ini, digunakan rumus Alpha dari Cronbach melalui program SPSS 16. Sekaran dalam Duwi Priyatno (2012: 123) menjelaskan bahwa reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima, dan di atas 0,8 adalah baik.

Setelah dilakukan perhitungan reliabilitas dengan SPSS 16 menggunakan teknik Alpha Cronbach diperoleh hasil reliabilitas sebesar 0,775. Berdasarkan kategori yang ada, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut dapat diterima dan digunakan dalam penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya data diolah menggunakan teknik analisis data. Tujuan dari analisis data yaitu untuk membuktikan hipotesis yang diajukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dimaksudkan agar data yang diamati lebih bermakna dan komunikatif dengan menginterpretasikan data yang terkumpul Saifuddin Azwar (2006: 105) menjelaskan bahwa interpretasi skala psikologi selalu bersifat normatif, artinya makna skor diacukan pada posisi

relatif skor dalam suatu kelompok yang telah dibatasi terlebih dahulu. Untuk kategorisasi ordinal, subjek digolongkan menjadi 3 bagian sebagai berikut:

Tabel 6. Rumus Kategorisasi Variabel

No.	Kategori	Interval
1	Tinggi	$X \geq \mu + 1,0 \sigma$
2	Sedang	$\mu - 1,0 \sigma \leq X < \mu + 1,0 \sigma$
3	Rendah	$X < \mu - 1,0 \sigma$

(Saifuddin Azwar, 2006: 109)

Keterangan:

X = Jumlah skor yang diperoleh siswa

σ = Standar deviasi

μ = mean/ rerata

Untuk mengetahui tingkat hubungan atau korelasi antara variabel bebas yaitu kecerdasan intrapersonal serta variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa, dilakukan dengan pengujian variabel penelitian dengan menggunakan statistik. Teknik analisis data statistik yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Uji Persyaratan

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data-data yang merupakan gambaran dari gejala-gejala yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogorof-Smirnov* menggunakan program SPSS 16 dengan taraf signifikansi 5%. Data dapat dikatakan terdistribusi normal jika taraf signifikansi (p) > 5% atau 0,05 (Duwi Priyatno, 2008: 28).

Adapun rincian rumus tersebut menurut Sugiyono (2010 : 389) adalah sebagai berikut :

$$KS = 1.36 \sqrt{\frac{n1 + n2}{n1 \times n2}}$$

Keterangan :

KS = harga *kalmogorov smirnov* yang dicari

n1 = jumlah sampel yang diperoleh

n2 = jumlah sampel yang diharapkan

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti memiliki hubungan yang linear. Dikatakan linear apabila kenaikan skor variabel terikat mengikuti kenaikan skor variabel bebas. Uji linearitas dilakukan dengan menggunakan *Test For Linearitas* pada program SPSS 16 dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria variabel bebas dan variabel terikat dikatakan mempunyai hubungan linear apabila diperoleh harga F hitung < F tabel dengan signifikansi 0,05 atau 5%. Sebaliknya jika harga F hitung > F tabel dengan taraf signifikansi 5%, maka variabel bebas dan variabel terikat tersebut dapat dikatakan tidak linear (Duwi Priyatno, 2008:36).

Adapun rumus yang digunakan dalam uji linearitas menurut Sutrisno Hadi (2004 : 13) adalah sebagai berikut

$$:F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan :

F_{reg} = harga bilangan F untuk garis regresi

RK_{reg} = rerata kuadrat garis regresi

RK_{res} = rerata kuadrat residu

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan *corelasi product moment* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

N = jumlah kasus

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara X dan Y

$\sum X^2$ = jumlah X kuadrat

$\sum Y^2$ = jumlah Y kuadrat

$\sum X$ = jumlah X

$\sum Y$ = jumlah Y

Rumusan hipotesis H_a dan H_o dalam penelitian ini yaitu:

H_o : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Srandakan.

H_a : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus I Kecamatan Srandakan

Dalam pembuktian, hipotesis alternatif (H_a) diubah menjadi H_o , agar peneliti tidak mempunyai prasangka sehingga hipotesis yang diuji

yaitu hipotesis nihil (H_0) sedangkan hipotesis yang diajukan yaitu hipotesis alternative (H_a). Apabila pengujian menerima H_0 berarti H_a ditolak dan sebaliknya.

Dari hasil nilai r (koefisien korelasi) yang telah dihitung, dapat diketahui ada tidaknya korelasi. Interpretasi nilai r dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 7 Tabel Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

(Sugiyono, 2010 : 257)

Pengambilan keputusan menggunakan angka pembanding r tabel dengan taraf signifikansi 5% dengan kriteria jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka terdapat korelasi, dan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka tidak terdapat korelasi.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Hasil Penelitian

1. Deskripsi Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada kelas IV SD se-Gugus 1 Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015 sebagai subjek dan populasi penelitian. Adapun SD tersebut terdiri atas SD N 1 Srandakan, SD N 2 Srandakan, SD N Mangiran, SD N Gunungsaren, dan SD Muh Bendo. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 188 siswa dan diambil sampel sebanyak 128 siswa.

2. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum dilakukan analisis untuk mengetahui korelasi antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar, terlebih dahulu akan disajikan analisis deskriptif dari variabel yang akan diteliti. Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui frekuensi dari tiap variabel. Data yang digunakan untuk analisis deskriptif berasal dari skala kecerdasan intrapersonal dan rata-rata nilai rapor semester 1 siswa. Berikut analisis deskriptif dari kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan, Bantul.

a. Kecerdasan Intrapersonal

Pengumpulan data untuk mengungkap kecerdasan intrapersonal diperoleh melalui skala dengan jumlah pernyataan sebanyak 40 butir dan diberikan kepada responden yang berjumlah 128 siswa. Setiap

butir pernyataan disediakan 4 pilihan jawaban yaitu Sangat Tidak Sesuai, Tidak Sesuai, Sesuai, dan Sangat Sesuai dengan urutan skor 1-4. Berdasarkan kriteria tersebut dapat dilihat bahwa kemungkinan skor tertinggi yaitu $4 \times 40 = 160$ dan kemungkinan skor terendah yaitu $1 \times 40 = 40$.

Setelah data diolah menggunakan *SPSS 16*, diperoleh nilai mean sebesar 139,99, nilai median sebesar 142, nilai modus sebesar 139, nilai terendah sebesar 93, nilai tertinggi sebesar 194, dan standar deviasi sebesar 11, 241. Data median dan standar deviasi tersebut kemudian diklasifikasikan dalam tabel distribusi frekuensi kecerdasan intrapersonal sebagai berikut:

Tabel 8. Tabel Rumus Klasifikasi Kecerdasan Intrapersonal

No.	Kategori	Interval
1	Tinggi	$X > (139,99 + 1,0 \times 11, 241)$
2	Sedang	$(139,99 - 1,0 \times 11,241) \leq X < 139,99 + 1,0 \times 11,241)$
3	Rendah	$X < (139,99 - 1,0 \times 11,241)$

Berdasarkan tabel rumus klasifikasi di atas, maka data kecerdasan intrapersonal dapat dikategorisasikan dalam tabel berikut:

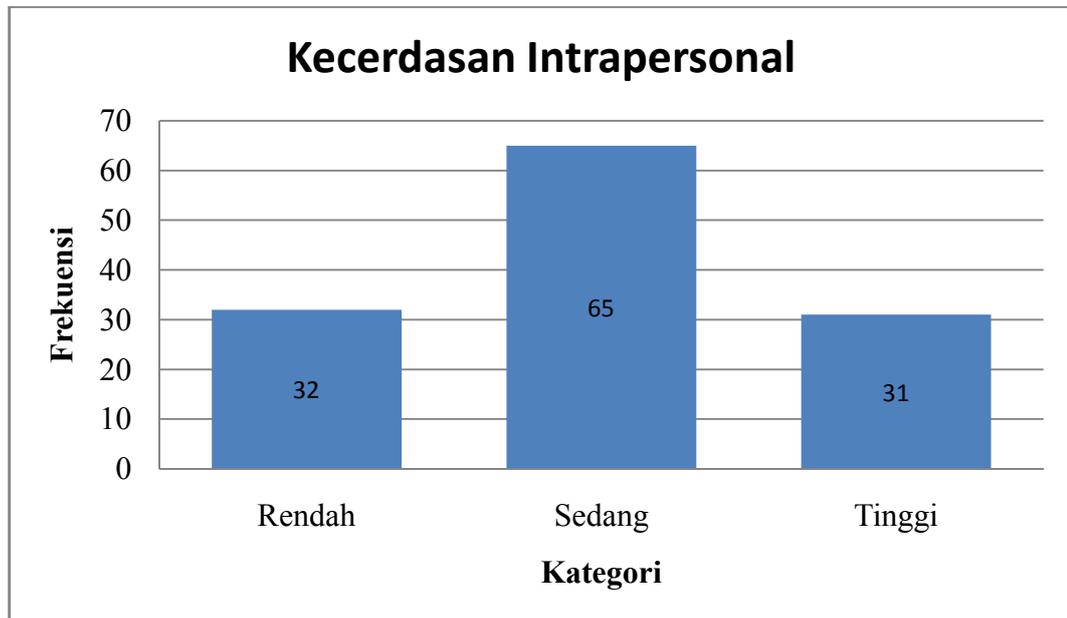
Tabel 9. Tabel Klasifikasi Kecerdasan Intrapersonal

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	$X \geq 151,231$	31	24,2%
2	Sedang	$128,749 \leq X < 151,231$	65	50,8%
3	Rendah	$X < 128.749$	32	25%
Jumlah			128	100%

Berdasarkan tabel klasifikasi kecerdasan intrapersonal tersebut dapat diartikan bahwa.

- 1) Tinggi menunjukkan siswa dengan kecerdasan intrapersonal tinggi yang memperoleh skor total lebih dari 151,231 dalam skala kecerdasan intrapersonal. Dalam tabel tersebut ditunjukkan sebanyak 31 siswa tergolong memiliki kecerdasan intrapersonal tinggi dengan presentase 24,2%.
- 2) Sedang menunjukkan siswa dengan kecerdasan intrapersonal sedang yang memperoleh skor total antara 128,749 sampai 151,231 dalam skala kecerdasan intrapersonal. Dalam tabel tersebut ditemukan sebanyak 65 siswa tergolong memiliki kecerdasan intrapersonal yang rendah dengan presentase 50,8%.
- 3) Rendah menunjukkan siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah dengan perolehan skor kurang dari 128,749 . Dalam tabel tersebut ditunjukkan sebanyak 32 siswa tergolong memiliki kecerdasan intrapersonal yang rendah dengan presentase 25%.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan memiliki kecerdasan intrapersonal dengan kategorisasi sedang. Adapun sebaran dari setiap kategori dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 3. Histogram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intrapersonal

b. Prestasi Belajar

Dokumentasi prestasi belajar siswa diperoleh dari dokumentasi nilai rata-rata rapor semester gasal siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah sampel sebanyak 128 siswa. Setelah dilakukan analisis deskriptif melalui program *SPSS 16* diperoleh nilai mean sebesar 79,54, nilai median sebesar 79,32, nilai modus sebesar 79, standar deviasi sebesar 3,709, nilai tertinggi sebesar 89, dan nilai terendah sebesar 68. Berdasarkan data mean dan standar deviasi yang diperoleh melalui pengolahan data tersebut kemudian diklasifikasikan dalam rumus tabel distribusi frekuensi prestasi sebagai berikut:

Tabel 10. Tabel Rumus Klasifikasi Prestasi Belajar

No.	Kategori	Interval
1	Tinggi	$X > (79,54 + 1,0 \times 3,709)$
2	Sedang	$(79,54 - 1,0 \times 3,709) \leq X < 79,54 + 1,0 \times 3,709$
3	Rendah	$X < (79,54 - 1,0 \times 3,709)$

Berdasarkan tabel rumus klasifikasi di atas, maka data prestasi belajar dapat dikategorisasikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 11. Tabel Klasifikasi Prestasi Belajar

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	$X \geq 83,249$	32	25%
2	Sedang	$75,831 \leq X < 83,249$	64	50%
3	Rendah	$X < 75,831$	32	25%
Jumlah			128	100%

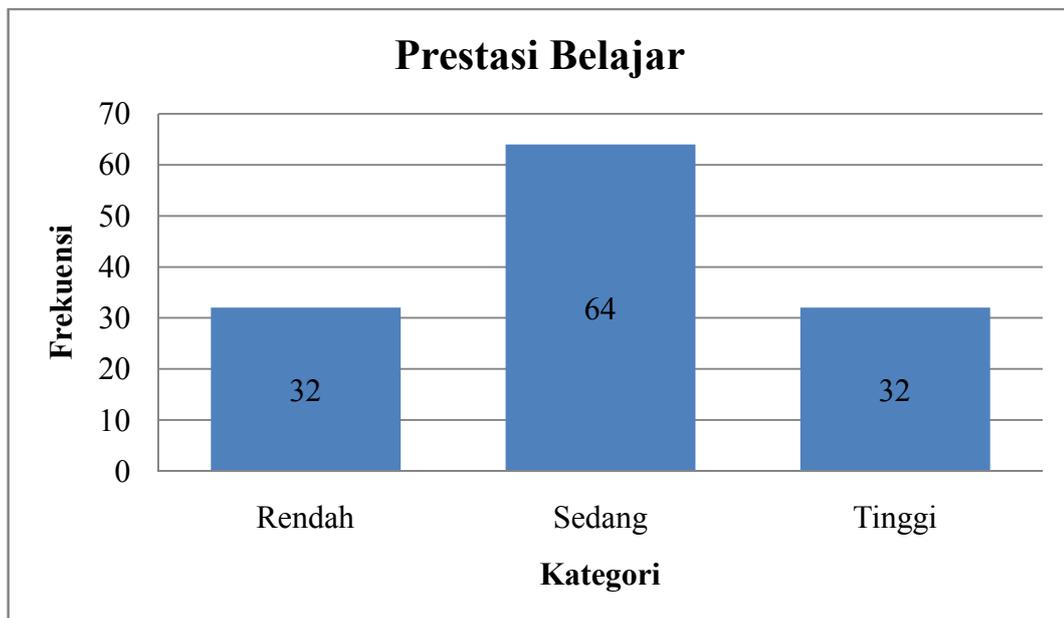
Berdasarkan tabel klasifikasi kecerdasan intrapersonal di atas dapat diperoleh informasi sebagai berikut.

- 1) Tinggi diartikan sebagai kategori siswa dengan rata-rata prestasi belajar tinggi dengan nilai rata-rata nilai rapor lebih dari 83,249. Berdasarkan tabel tersebut terdapat 32 siswa yang tergolong memiliki prestasi belajar yang tinggi dengan presentase sebesar 25%.
- 2) Sedang diartikan sebagai kategori siswa dengan rata-rata prestasi belajar sedang dengan rata-rata nilai rapor antara 75,831 sampai 83,249. Berdasarkan tabel di atas terdapat 64 siswa termasuk

dalam kategori prestasi belajar yang sedang dengan sebesar presentasi 50%.

- 3) Rendah diartikan sebagai kategori siswa dengan prestasi belajar yang rendah dengan rata-rata nilai rapor kurang dari 75,831. Berdasarkan tabel tersebut ditemukan sebanyak 32 siswa tergolong dalam kategori prestasi belajar yang rendah dengan presentasi sebesar 25%.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan memiliki prestasi dengan kategorisasi sedang. Adapun sebaran dari setiap kategori dapat dilihat pada tabel berikut:



Gambar 4. Histogram Distribusi Frekuensi Kecerdasan Intrapersonal

3. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data-data yang merupakan gambaran dari gejala yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas dilakukan pada kedua variabel yaitu kecerdasan intrapersonal dan prestasi belajar dengan uji *Kolmogorof-Smirnov* menggunakan *SPSS 16* dengan taraf signifikansi 5%. Hasil dari perhitungan uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 12. Hasil Uji Normalitas

No.	Variabel Penelitian	Kolmogorov Smirnov z	Asymp. Sig	Keterangan
1	Kecerdasan Intrapersonal	1,326	0,060	Normal
2	Prestasi Belajar	1,086.	0,189	Normal

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai pada tabel *kolmogorov smirnov* dan *asymp sig* pada semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data pada kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat yang diteliti memiliki hubungan yang linear. Pada penelitian ini, uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang linear antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa dengan menggunakan *Test For Linearitas* pada

program *SPSS 16* dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria variabel kecerdasan intrapersonal dan variabel prestasi belajar dikatakan linear apabila *Sig.deviation from Linearity* lebih dari 0,05. Setelah dilakukan uji linearitas diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 13. Uji Linearitas

Variabel	F hitung	<i>Sig. Linearity</i>	<i>Sig. Deviation from Linearity</i>	Kesimpulan
Kecerdasan Intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas IV	0,714	0,000	0,879	Linier

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa variabel kecerdasan intrapersonal dan variabel prestasi belajar memiliki hubungan yang linear karena berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan yaitu *sig.deviation from linearity* > 0,05 dan *sig. linearity* 0,000 < 0,05.

4. Uji Hipotesis

Hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar pada penelitian ini dicari dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan bantuan program *SPSS 16*. Untuk mengetahui apakah hipotesis diterima ataupun ditolak, maka dilakukan uji hipotesis dengan taraf kesalahan 5%. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Ho : Tidak terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan tahun ajaran 2014/2015.

Ha : Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan tahun ajaran 2014/2015.

Adapun kriteria pengambilan keputusannya yaitu jika r_{hitung} bernilai positif, maka terdapat hubungan positif antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan variabel prestasi belajar. Sebaliknya jika r_{hitung} bernilai negatif, maka tidak ada hubungan antara kedua variabel. Sedangkan untuk menghitung uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka Ho diterima dan Ha ditolak. Tetapi sebaliknya apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka Ha diterima dan Ho ditolak. Dari perhitungan dengan bantuan program SPSS 16 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 14. Hasil Perhitungan SPSS Korelasi *Product Moment*.

Korelasi	Sig.	r_{hitung}	Hasil
Kecerdasan Intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan tahun ajaran 2014/2015.	0,000	0,407 ^{**}	Ha diterima

Berdasarkan perhitungan korelasi *korelasi product moment* dengan menggunakan bantuan program SPSS diperoleh koefisien korelasi antara (r_{xy})

antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar sebesar 0,407 dan signifikansi $0,000 < 0,5$ sehingga terdapat hubungan yang signifikan. Dengan demikian, H_a diterima sedangkan H_o ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan tahun ajaran 2014/2015”. Sedangkan untuk mengetahui besarnya tingkat hubungan antar variabel maka dilakukan interpretasi terhadap koefisien korelasi. Mengacu pada r_{hitung} dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dan tabel interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2010: 257) maka tingkat hubungan antara kedua variabel tergolong sedang dengan rentang 0,40-0,599.

B. Pembahasan

Hasil penelitian yang telah diuraikan di atas menunjukkan bahwa terhadap hubungan yang positif antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa. Hubungan yang positif ini mempunyai arti bahwa setiap terjadi kenaikan pada variabel bebas maka akan diikuti dengan kenaikan pada variabel terikat begitu pula jika terjadi penurunan. Dengan kata lain, perubahan yang terjadi pada variabel bebas yaitu kecerdasan intrapersonal dapat memengaruhi variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif mengenai hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan tahun ajaran 2014/2015, kecerdasan intrapersonal

siswa tergolong dalam kategori **sedang** dengan presentase 50,8% dengan rincian sebanyak 65 siswa dari total 128 siswa. Enam puluh tiga lainnya terdistribusi hampir sama rata pada kategori tinggi dan rendah dengan rincian 32 (25%) siswa pada kategori **tinggi** dan 31 (24,2%) siswa pada kategori **rendah**. Adanya kategori tinggi, rendah, dan sedang tersebut menunjukkan bahwa setiap siswa mempunyai tipe kecerdasan yang berbeda-beda. Hal ini sesuai dengan teori Armstrong (2013: 15) bahwa setiap orang memiliki kemampuan dan kapasitas dalam delapan jenis kecerdasan. Delapan kecerdasan tersebut berfungsi bersama-sama dengan cara yang unik bagi setiap orang. Beberapa orang memiliki tingkat fungsi yang sangat tinggi dalam hampir semua atau sebagian dari delapan jenis kecerdasan. Sebagian lainnya memiliki kekurangan dalam hampir semua jenis kecerdasan kecuali aspek-aspek yang paling dasar dari kecerdasan-kecerdasan tersebut. Sebagian besar berada di tingkat yang perkembangan yang tinggi dalam beberapa kecerdasan, beberapa lainnya di tingkat perkembangan yang rata-rata, dan sisanya relatif terbelakang perkembangannya. Berdasarkan teori tersebut, dapat diidentifikasi bahwa kategori rendah menunjukkan siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang rendah tetapi bisa tinggi di tipe kecerdasan yang lain. Kategori tinggi menunjukkan siswa dengan tipe kecerdasan intrapersonal yang tinggi tetapi bisa rendah pada tipe kecerdasan yang lain. Kategori sedang menunjukkan siswa dengan kategori kecerdasan intrapersonal yang sedang tetapi bisa juga tinggi ataupun rendah pada tipe kecerdasan yang lain. Kategori tersebut tidak menutup kemungkinan bahwa

terdapat siswa yang rendah pada semua tipe kecerdasan atau bahkan tinggi pada semua tipe kecerdasan.

Kategori tinggi, rendah, dan sedang tersebut berdasarkan item pernyataan dari penjabaran indikator milik Linda Campbell. Adapun hasil presentase dari setiap indikator Campbell, et. al (2004: 203) yaitu 1) Sadarkan wilayah emosinya, dengan pernyataan sebanyak 4 item memperoleh skor 1851 (10,33%); 2) Menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya, dengan pernyataan sebanyak 3 item memperoleh skor 1218 (6,8%); 3) Mengembangkan model diri yang akurat, dengan pernyataan sebanyak 3 item memperoleh skor 1314 (7,33%); 4) Termotivasi untuk mengidentifikasi dan memperjuangkan tujuannya' dengan pernyataan sebanyak 4 item memperoleh skor 1884 (10,51%); 5) Membangun dan hidup dalam suatu nilai etik (agama), dengan pernyataan sebanyak 4 item memperoleh skor 1841 (10,27%); 6) Bekerja mandiri, dengan pernyataan sebanyak 5 item memperoleh skor 2257 (12,60%); 7) Mengatur secara kontinu pembelajaran dan perkembangan tujuan personalnya, dengan pernyataan sebanyak 4 item memperoleh skor 1762 (9,83%); 8) Berusaha mencari dan memahami pengalaman "batinnya" sendiri, dengan pernyataan sebanyak 4 item memperoleh skor 1770 (9,88%), 9) Mendapatkan wawasan dalam kompleksitas diri dan eksistensi manusia, dengan pernyataan sebanyak 5 item memperoleh skor 2284 (12,75%); dan 10) Berusaha mengaktualisasikan diri, dengan pernyataan sebanyak 4 item memperoleh skor 1738 (9,7%). Adanya perbedaan presentase untuk tiap

indikator tersebut sesuai dengan pendapat Campbell, et. at (2004: 203) bahwa individu-individu mungkin tidak menunjukkan semua aspek inteligensi ini. Misalnya, seseorang dapat memiliki sebuah bayangan dalam dirinya yang akurat tanpa penghargaan yang tinggi pada dirinya sendiri. Sedang lainnya dapat menunjukkan kepuasan diri dan tidak berusaha keras untuk mengaktualisasikan diri. Berdasarkan presentase tersebut dapat dilihat bahwa presentase terbanyak terdapat pada indikator nomor 9 yaitu mendapatkan wawasan dalam kompleksitas diri dan eksistensi manusia sedangkan presentase terendah terdapat pada indikator nomor 2 yaitu menemukan cara-cara dan jalan keluar untuk mengekspresikan perasaan dan pemikirannya. Dari indikator tersebut dapat diartikan bahwa artinya rata-rata siswa tersebut sudah mampu memahami dirinya sendiri berdasarkan pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan akan tetapi masih kesulitan dalam mengekspresikan perasaan dan pemikirannya. Untuk hasil skor perbutir item pernyataan diperoleh skor terendah terdapat pada item pernyataan nomor 28 yaitu “saya memikirkan penyebab saya memperoleh nilai yang tidak sesuai harapan.”. Dari item pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa masih belum dapat melakukan refleksi dengan cara memikirkan penyebab ketika ia gagal memperoleh nilai yang diharapkan.

Sementara itu, prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan tahun ajaran 2014/2015 juga tergolong dalam kategori sedang dengan rincian sebanyak 64 siswa (50%). Sisanya terdistribusi sama rata pada kategori tinggi dan rendah dengan rincian kategori tinggi sebanyak

32 (25%) siswa dan kategori rendah sebanyak 32 (25%) siswa. Adanya perbedaan presentase dari setiap kategori menunjukkan adanya perbedaan prestasi belajar dari setiap siswa. Perbedaan prestasi belajar ini dipengaruhi oleh banyak faktor baik dari dalam individu maupun dari luar individu. Hasil tersebut selaras dengan pendapat Nana Syaodih (2003: 162) bahwa usaha dan keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor-faktor tersebut dapat bersumber pada dirinya atau di luar dirinya atau lingkungannya. Salah satu faktor yang diasumsikan dalam penelitian ini yaitu kecerdasan intrapersonal yang merupakan faktor dari dalam individu yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa, maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji hipotesis. Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas dan uji linearitas. Hasil uji normalitas dan linearitas menunjukkan bahwa data normal dan linear sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan analisis. Setelah dilakukan uji prasyarat analisis, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dengan *SPSS 16*. Hasil perhitungan menggunakan program *SPSS 16* tersebut menunjukkan hubungan antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa memiliki koefisien korelasi sebesar 0,407. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maka didapatkan r_{tabel} sebesar 0,176. Hasil koefisien korelasi (r_{xy})

menunjukkan bahwa $r_{hitung} 0,407 > r_{tabel} 0,176$ maka terdapat hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut.

Hasil korelasi tersebut sesuai dengan pendapat yang telah diungkapkan oleh Slameto (2003: 54-59) bahwa intelegensi merupakan salah satu faktor psikologis dari dalam diri individu yang mempengaruhi individu tersebut. Intelegensi itu sendiri terbagi menjadi berbagai jenis yang disebut dengan kecerdasan majemuk. Gardner dalam Asri Budiningsih (2005: 112-116) juga menyebutkan bahwa tidak ada satupun kegiatan manusia yang hanya menggunakan satu macam kecerdasan, melainkan menggunakan seluruh kecerdasan yang selama ini dianggap ada 7 macam kecerdasan dan dalam buku tersebut ditambah dengan 2 macam kecerdasan. Adapun kontribusi dari tiap macam kecerdasan tersebut tidaklah sama untuk setiap individu. Oleh karena itu penelitian ini berusaha mengungkap seberapa besar pengaruh kecerdasan intrapersonal sebagai salah satu dari 9 macam kecerdasan majemuk terhadap prestasi belajar. Untuk mengetahui kontribusi dari kecerdasan intrapersonal terhadap prestasi belajar, maka digunakan koefisien determinasi. Berdasarkan koefisien korelasi (r) yaitu 0,407, maka dapat diketahui koefisien determinasi (r^2) yaitu 0,165. Koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan intrapersonal memiliki kontribusi sebesar 0,165 atau 16,5% terhadap pencapaian prestasi belajar siswa sedangkan 83,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi dapat memahami dirinya sendiri dengan baik sehingga dapat mengetahui kelemahan dan

kelebihan yang ia miliki khususnya dalam hal pencapaian prestasi belajar. Meskipun kecerdasan intrapersonal hanya memiliki hubungan yang termasuk dalam kategori sedang terhadap prestasi belajar siswa, bukan berarti tidak ada hubungan sama sekali. Hal ini terbukti dari hasil uji hipotesis pada penelitian ini yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. H_a yang diterima dalam penelitian ini yaitu, ada hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan tahun ajaran 2014/2015. Kategori hubungan yang dikatakan sedang tersebut bisa dikarenakan tidak semua siswa memiliki kecerdasan intrapersonal yang tinggi, akan tetapi bisa juga menonjol pada jenis kecerdasan yang lain serta faktor-faktor lain yang mempengaruhinya. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan setiap kecerdasan yang dimiliki siswa. Selain itu guru juga harus memfasilitasi siswa khususnya siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi agar kecerdasan siswa dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam rangka pencapaian prestasi belajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan diantaranya.

1. Penelitian ini hanya terbatas pada kecerdasan intrapersonal, padahal masih ada kecerdasan lain yang juga memungkinkan mempengaruhi prestasi belajar. Selain itu juga masih ada faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar selain kecerdasan intrapersonal.

2. Subjek penelitian hanya tertuju pada siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan, sehingga generalisasi hasil penelitian belum dapat diterapkan untuk subjek lain.
3. Saat pengisian skala kecerdasan intrapersonal, peneliti tidak dapat mengontrol kemungkinan faktor yang dapat mempengaruhi jawaban subjek seperti kondisi kesehatan siswa, kondisi emosi siswa, dan kejujuran siswa, dan faktor-faktor terselubung lainnya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan Bantul tahun ajaran 2014/2015. Hal tersebut ditunjukkan dengan besarnya koefisien korelasi antara variabel kecerdasan intrapersonal dengan prestasi belajar sebesar 0,407 dan signifikansi $0,000 < 0,5$ sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada hubungan positif antara kedua variabel tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan dapat memperhatikan setiap jenis kecerdasan yang dimiliki siswa khususnya siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi.
- b. Guru diharapkan mampu memfasilitasi tipe-tipe kecerdasan siswa khususnya siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi sehingga potensi siswa dapat teroptimalkan dalam rangka pencapaian prestasi belajar.

- c. Guru hendaknya mampu memotivasi dan mendorong siswa agar berani mengungkapkan pemikirannya serta mampu mengekspresikan perasaan yang dimilikinya selama kegiatan belajar mengajar.
- d. Guru diharapkan dapat membantu siswa dalam melakukan refleksi diri sehingga dapat mengetahui kesalahan dan penyebab ketika memperoleh nilai yang kurang sesuai harapan.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya mampu memahami dan mengembangkan tipe kecerdasan yang dimilikinya terutama bagi siswa dengan tipe kecerdasan intrapersonal sehingga dapat memanfaatkan potensinya secara maksimal untuk meningkatkan prestasi belajar.
- b. Siswa diharapkan dapat lebih berani dalam mengungkapkan pemikiran serta mengekspresikan perasaan yang dialaminya selama kegiatan belajar mengajar baik dengan bertanya maupun berpendapat.
- c. Siswa diharapkan mampu dalam melakukan refleksi diri sehingga dapat mengetahui kesalahan yang dilakukan serta penyebab ketika memperoleh nilai yang kurang sesuai harapan.

3. Bagi Orangtua

- a. Orang tua hendaknya memahami bahwa setiap anak memiliki tipe kecerdasan yang berbeda.
- b. Orangtua diharapkan dapat memfasilitasi, mengarahkan, dan membimbing siswa dalam belajar sesuai dengan tipe kecerdasan yang

dimilikinya khususnya siswa dengan kecerdasan intrapersonal yang tinggi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian tidak hanya terbatas pada kecerdasan intrapersonal tetapi juga pada jenis kecerdasan majemuk lainnya.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas subyek penelitian tidak hanya pada siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Srandakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andri Dwi Cahyono. (2014). *Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek* Diakses di <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/58/> pada tanggal 25 Mei 2015; Jam 09.00.
- Andri Wiranuari. (2014). *Kini Penganiayaan Siswa SD di Temanggung Beredar*. Diakses di <http://news.liputan6.com/read/2119687/kini-video-penganiayaan-siswa-sd-di-temanggung-beredar> pada tanggal 26 Agustus 2015; Jam 14.30.
- Armstrong, Thomas. (2002). *Seven Kinds of Smart: Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelligences*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- _____. (2005). *Setiap Anak Cerdas*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.
- _____. (2013). *Kecerdasan Multipel di dalam Kelas*. Jakarta: Indeks.
- Asri Budiningsih. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Baharuddin. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruz Media.
- Baharuddin & Esa Nur Wahyuni. (2010). *Teori Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Campbell, Linda. et al. (2004). *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences*. Jakarta: Intuisi Press.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. (2007). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Duwi Priyatno. (2012). *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Fuad Ihsan. (2005). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gardner, Howard. (2003). *Multiple Intelligences: Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek*. Batam: Interaksara.

- Hadari Hawawi. (1991). *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hoerr, Thomas. (2007). *Buku Kerja Multiple Intelligences*. Bandung: Penerbit Kaifa.
- Illuk Faiqotul Himmah. (2012). *Hubungan Antara Kecerdasan Intrapersonal Dan Kecerdasan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Taman*. Diakses dari <http://www.distrodoc.com/220334-hubungan-antara-kecerdasan-intrapersonal-dan-kecerdasan> pada tanggal 26 Mei 2015, Jam 0615 WIB.
- Lukman Diah Sari. 2015. *Ditegur Tidak Kerjakan PR, Murid SD Bunuh Diri Terjun Dari Lantai 7*. Diakses dari <http://internasional.metrotvnews.com/read/2015/03/31/379296/ditegur-tak-kerjakan-pr-murid-sd-bunuh-diri-terjun-dari-lantai-7> pada tanggal 26 Agustus 2015; Jam 15.00
- Lwin, May. et al. (2008). *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Jakarta: Indeks.
- Maman Sudiaman. (2014). *Inilah Kronologi Kasus Bully Anak di Bukittinggi*. Diakses dari <http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/14/10/12/ndbt2x-bullying-siswa-sd-bukittinggi-terjadi-saat-pelajaran-agama> pada tanggal 26 Agustus 2015, Jam 14.00 WIB.
- Mardjuki. (2004). *Pelangi Pendidikan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Catur Sakti.
- Muhibbin Syah. (2003). *Psikologi Belajar*. Semarang. Pustaka Belajar.
- _____. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani Sumantri. (1999). *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Depdikbud.
- _____. (2006). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2003). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Noehi Nasution. (1993). *Materi Pokok Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Riduwan & Akdon. (2007). *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rita Eka Izzaty. Et al. (2003). Upaya Melatih Guru Agar Memfasilitasi Anak Usia Dini di Pendidikan Prasekolah dalam Pengembangan Potensi Kecerdasan Kinestetik, Musikal, Naturalis, dan Intrapersonal. *Laporan Hasil Penelitian*. Hlm.8-9.
- _____. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press
- Saifuddin Azwar. (2006). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2005). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Suherman. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sumadi Suryabrata. (2002). *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- _____. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Penyusun. (2006). *Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sidiknas*. Bandung: Citra Umbara.
- Tri Susanto Setiawan. (2014). *Siswa SD Memilih Menyontek Jawaban Ujian Nasional*. Diakses dari <http://news.liputan6.com/read/2119687/kini-video->

[penganiayaan-siswa-sd-di-temanggung-beredar](#) pada tanggal 26 Agustus 2015; Jam 14.45.

Wina Sanjaya. (2011). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT Kencana.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Skala Kecerdasan Intrapersonal Uji Coba

SKALA PSIKOLOGIS UJICOPA

Nama :

No Absen :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Sekolah :

A. Petunjuk Penggunaan

1. Bacalah petunjuk dengan cermat.
2. Berikut ini adalah sejumlah pernyataan-pernyataan seputar diri Adik-adik dalam pelajaran matematika. Mohon untuk menjawab semua pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewat.
3. Pengisian angket ini tidak ada kaitannya dengan keadaan akademik Adik-adik, oleh karena itu jawablah dengan sungguh-sungguh serta sejujurnya sesuai dengan keadaan Adik sebenarnya.
4. Jawablah pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan kondisi adik dengan memberikan tanda centang (\checkmark) pada kolom jawaban yang tersedia dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai dengan pernyataan tersebut

S : Sesuai dengan pernyataan tersebut

TS : Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut

STS : Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya rajin mengerjakan PR dari guru	\checkmark			

5. Setelah menjawab semua pernyataan, dimohon untuk mengumpulkan kembali angket ini.

B. Skala (Kecerdasan Intrapersonal)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengenali perasaan-perasaan yang saya alami (misal: senang, sedih, marah, dan sebagainya)				
2.	Saya mengetahui penyebab saya merasa senang ataupun susah.				
3.	Saya merasa puas dengan hasil pekerjaan saya sendiri				
4.	Saya merasa bangga ketika memperoleh nilai yang tinggi				
5.	Saya merasa senang ketika mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran yang saya sukai				
6.	Saya menanyakan apa yang saya ingin tahu				
7.	Saya menuliskan hal-hal yang saya alami untuk mengungkapkan apa yang saya rasakan. (menulis diari)				
8.	Saya lebih suka menyendiri jika sedang marah				
9.	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan				
10.	Saya berani menyanggah pendapat teman yang tidak sesuai dengan pendapat saya				
11.	Saya mengetahui apa saja kekurangan saya				
12.	Saya mengetahui apa saja kelebihan saya				
13.	Saya berusaha memperbaiki kekurangan saya				
14.	Saya berusaha mengembangkan kelebihan saya				
15.	Saya menghargai dan menerima kelebihan dan kekurangan dalam diri saya				
16.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal ketika ulangan/ujian.				
17.	Saya rajin belajar karena memiliki target nilai yang harus dicapai				
18.	Saya tetap belajar walaupun tidak dijanjikan hadiah oleh orang tua				

19.	Ketika teman saya bisa mengerjakan soal di depan kelas, maka saya juga ingin bisa melakukannya				
20.	Saya bersemangat dalam belajar agar dapat memperoleh rangking kelas				
21.	Saya berdoa setiap memulai dan selesai belajar dengan sungguh-sungguh				
22.	Saya rajin dalam beribadah agar menjadi anak yang sholeh				
23.	Saya berusaha untuk tidak mencontek ketika sedang ulangan				
24.	Saya mengerjakan semua PR yang diberikan guru di rumah				
25.	Saya masuk ke kelas sebelum bel berbunyi				
26.	Saya bisa mengerjakan soal latihan dengan penuh percaya diri				
27.	Saya berusaha memahami materi yang diajarkan guru dengan cara memperhatikan				
28.	Saya mengerjakan PR tanpa disuruh oleh orang tua				
29.	Saya tidak malu untuk bertanya di kelas				
30.	Saya berusaha mengerjakan soal sendiri sesulit apapun ketika ujian				
31.	Saya memiliki daftar target dan tujuan yang ingin saya capai				
32.	Saya mempunyai waktu belajar sendiri				
33.	Saya tetap belajar walaupun nilai saya sudah bagus				
34.	Saya meluangkan waktu untuk belajar setiap hari tanpa disuruh orang tua				
35.	Saya mempelajari kembali semua materi yang telah diajarkan guru				
36.	Saya suka menyendiri untuk merenungkan apa yang telah				

	saya lakukan				
37.	Saya memikirkan penyebab saya memperoleh nilai yang tidak sesuai harapan				
38.	Saya memikirkan cara agar tidak mengulangi kesalahan yang sama ketika ulangan				
39.	Jika saya melakukan kesalahan, saya berusaha memperbaikinya				
40.	Saya mencari cara agar saya dapat memperoleh nilai yang baik pada mata pelajaran yang kurang saya kuasai				
41.	Saya memperoleh nilai yang baik karena rajin belajar setiap hari				
42.	Nilai yang saya peroleh merupakan hasil dari usaha saya				
43.	Saya percaya pada kemampuan sendiri daripada kemampuan teman				
44.	Walaupun jawaban saya berbeda dengan teman, saya tetap yakin dengan jawaban saya.				
45.	Saya tetap bersyukur berapapun nilai yang saya peroleh				
46.	Saya berani maju ke depan kelas mengerjakan soal yang diberikan guru				
47.	Saya memiliki waktu untuk melakukan hobi yang saya suka				
48.	Saya mengikuti kegiatan yang saya sukai				
49.	Saya berani mengemukakan pendapat saya di depan kelas				
50.	Saya rajin belajar termasuk pada pelajaran yang saya suka				

Lampiran 2. Skor Skala Kecerdasan Intrapersonal Tahap Uji Coba

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1	4	4	4	3	3	4	2	2	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4
2	4	3	3	2	3	1	2	2	3	2	3	3	4	2	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2
3	4	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3
4	3	4	4	4	3	4	2	2	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4
5	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4
6	4	4	4	4	4	3	3	2	4	1	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
7	3	4	3	4	4	3	2	2	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3
8	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	2	3	2	2	3
9	4	3	4	4	4	4	2	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3
10	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	3	4
11	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4
12	3	3	4	4	4	3	3	2	4	2	3	3	3	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	3	4
13	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
14	4	3	3	4	3	1	2	2	3	2	3	2	3	4	2	4	2	4	3	3	2	4	3	3	2
15	3	4	4	4	4	3	2	2	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
16	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4
17	4	3	4	4	3	2	1	3	3	1	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	2	4
18	2	2	3	2	2	2	2	4	3	2	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3
19	3	3	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4
20	4	4	3	4	4	3	3	1	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3
21	3	2	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4
22	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4
23	3	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3
24	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3
25	3	3	4	4	3	3	1	2	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4
26	3	3	3	4	3	3	1	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4
27	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4

26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	Skor Total	
4	4	2	3	4	4	3	4	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	1	172	
3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	2	1	3	2	2	4	2	3	2	3	3	2	3	2	3	135	
4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	183	
3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	174	
4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	183	
3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	173	
3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	1	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	163
2	2	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	2	4	2	3	3	141
4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	179	
4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	1	3	1	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	166	
4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	165	
4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	1	3	1	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	163	
3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	185	
3	2	3	3	2	3	2	4	4	4	1	1	2	1	2	3	4	2	2	4	3	2	4	3	2	137	
3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	183	
3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	169	
3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	1	2	4	2	3	3	4	4	3	4	2	3	3	2	4	155	
2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	126	
4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	178	
3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	167
3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	166	
4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	180	
4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	168	
3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	167	
4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	1	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	2	4	170	
4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	2	4	168	
4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	176	

Lampiran 3. Uji Korelasi Butir Total

		Total Butir
Butir Nomor 1	Pearson Correlation	.158
	Sig. (2-tailed)	.431
	N	27
Butir Nomor 2	Pearson Correlation	.562**
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	27
Butir Nomor 3	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	27
Butir Nomor 4	Pearson Correlation	.493*
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	27
Butir Nomor 5	Pearson Correlation	.613**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	27
Butir Nomor 6	Pearson Correlation	.642**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27
Butir Nomor 7	Pearson Correlation	.268
	Sig. (2-tailed)	.176
	N	27
Butir Nomor 8	Pearson Correlation	-.398
	Sig. (2-tailed)	.040
	N	27
Butir Nomor 9	Pearson Correlation	-.513
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	27
Butir Nomor 10	Pearson Correlation	.316
	Sig. (2-tailed)	.108
	N	27
Butir Nomor 11	Pearson Correlation	-.041
	Sig. (2-tailed)	.837
	N	27
Butir Nomor 12	Pearson Correlation	.165
	Sig. (2-tailed)	.409
	N	27
Butir Nomor 13	Pearson Correlation	.436*
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	27
Butir Nomor 14	Pearson Correlation	.420*
	Sig. (2-tailed)	.029
	N	27
Butir Nomor 15	Pearson Correlation	.613**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	27
Butir Nomor 16	Pearson Correlation	.534**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	27
Butir Nomor 17	Pearson Correlation	.392*
	Sig. (2-tailed)	.043
	N	27
Butir Nomor 18	Pearson Correlation	.447*

	Sig. (2-tailed)	.020
	N	27
Butir Nomor 19	Pearson Correlation	.157
	Sig. (2-tailed)	.434
	N	27
Butir Nomor 20	Pearson Correlation	.513*
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	27
Butir Nomor 21	Pearson Correlation	.533**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	27
Butir Nomor 22	Pearson Correlation	.132
	Sig. (2-tailed)	.510
	N	27
Butir Nomor 23	Pearson Correlation	.706**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	27
Butir Nomor 24	Pearson Correlation	.535**
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	27
Butir Nomor 25	Pearson Correlation	.428
	Sig. (2-tailed)	.026
	N	27
Butir Nomor 26	Pearson Correlation	.597**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	27
Butir Nomor 27	Pearson Correlation	.507**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	27
Butir Nomor 28	Pearson Correlation	.584**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	27
Butir Nomor 29	Pearson Correlation	.591**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	27
Butir Nomor 30	Pearson Correlation	.608**
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	27
Butir Nomor 31	Pearson Correlation	.368
	Sig. (2-tailed)	.059
	N	27
Butir Nomor 32	Pearson Correlation	.548**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	27
Butir Nomor 33	Pearson Correlation	.472
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	27
Butir Nomor 34	Pearson Correlation	.387
	Sig. (2-tailed)	.046
	N	27
Butir Nomor 35	Pearson Correlation	.480*
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	27
Butir Nomor 36	Pearson Correlation	.298
	Sig. (2-tailed)	.131
	N	27

Butir Nomor 37	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.519** .006 27
Butir Nomor 38	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.663** .000 27
Butir Nomor 39	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.583** .001 27
Butir Nomor 40	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.694** .000 27
Butir Nomor 41	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.438 .022 27
Butir Nomor 42	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.582** .001 27
Butir Nomor 43	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.652** .000 27
Butir Nomor 44	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.671** .000 27
Butir Nomor 45	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.507* .007 27
Butir Nomor 46	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.520* .005 27
Butir Nomor 47	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.518* .006 27
Butir Nomor 48	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.448 .019 27
Butir Nomor 49	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.329 .094 27
Butir Nomor 50	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.434 .024 27
Total Butir	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 27

Lampiran 4. Hasil Uji Reliabilitas

Hasil Uji Reliabilitas pada Tahap Uji Coba

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	27	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	27	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.775	41

Lampiran 5. Skala Kecerdasan Intrapersonal Penelitian

SKALA PSIKOLOGIS PENELITIAN

Nama :

No Absen :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Sekolah :

A. Petunjuk Penggunaan

1. Bacalah petunjuk dengan cermat.
2. Berikut ini adalah sejumlah pernyataan-pernyataan seputar diri Adik-adik dalam pelajaran matematika. Mohon untuk menjawab semua pernyataan dan jangan sampai ada yang terlewat.
3. Pengisian angket ini tidak ada kaitannya dengan keadaan akademik Adik-adik, oleh karena itu jawablah dengan sungguh-sungguh serta sejujurnya sesuai dengan keadaan Adik sebenarnya.
4. Jawablah pernyataan-pernyataan berikut sesuai dengan kondisi adik dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom jawaban yang tersedia dengan pilihan jawaban sebagai berikut:

SS : Sangat Sesuai dengan pernyataan tersebut

S : Sesuai dengan pernyataan tersebut

TS : Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut

STS : Sangat Tidak Sesuai dengan pernyataan tersebut

Contoh :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya rajin mengerjakan PR dari guru	√			

5. Setelah menjawab semua pernyataan, dimohon untuk mengumpulkan kembali angket ini.

B. Skala (Kecerdasan Intrapersonal)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui penyebab saya merasa senang ataupun susah.				
2.	Saya merasa puas dengan hasil pekerjaan saya sendiri				
3.	Saya merasa bangga ketika memperoleh nilai yang tinggi				
4.	Saya merasa senang ketika mengikuti pembelajaran pada mata pelajaran yang saya suka				
5.	Saya menanyakan apa yang saya ingin tahu				
6.	Saya lebih suka menyendiri jika sedang marah				
7.	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan				
8.	Saya berusaha memperbaiki kekurangan saya				
9.	Saya berusaha mengembangkan kelebihan saya				
10.	Saya menghargai dan menerima kelebihan dan kekurangan dalam diri saya				
11.	Saya bersungguh-sungguh dalam mengerjakan soal ketika ulangan/ujian.				
12.	Saya rajin belajar karena memiliki target nilai yang harus dicapai				
13.	Saya tetap belajar walaupun tidak dijanjikan hadiah oleh orang tua				
14.	Saya bersemangat dalam belajar agar dapat memperoleh rangking kelas				
15.	Saya berdoa setiap memulai dan selesai belajar dengan sungguh-sungguh				
16.	Saya berusaha untuk tidak mencontek ketika sedang ulangan				
17.	Saya mengerjakan semua PR yang diberikan guru di rumah				
18.	Saya masuk ke kelas sebelum bel berbunyi				
19.	Saya bisa mengerjakan soal latihan dengan penuh percaya diri				
20.	Saya berusaha memahami materi yang diajarkan guru dengan cara memperhatikan				
21.	Saya mengerjakan PR tanpa disuruh oleh orang tua				
22.	Saya tidak malu untuk bertanya di kelas				
23.	Saya berusaha mengerjakan soal sendiri sesulit apapun ketika ujian				

24.	Saya mempunyai waktu belajar sendiri				
25.	Saya tetap belajar walaupun nilai saya sudah bagus				
26.	Saya meluangkan waktu untuk belajar setiap hari tanpa disuruh orang tua				
27.	Saya mempelajari kembali semua materi yang telah diajarkan guru				
28.	Saya memikirkan penyebab saya memperoleh nilai yang tidak sesuai harapan				
29.	Saya memikirkan cara agar tidak mengulangi kesalahan yang sama ketika ulangan				
30.	Jika saya melakukan kesalahan, saya berusaha memperbaikinya				
31.	Saya mencari cara agar saya dapat memperoleh nilai yang baik pada mata pelajaran yang kurang saya kuasai				
32.	Saya memperoleh nilai yang baik karena rajin belajar setiap hari				
33.	Nilai yang saya peroleh merupakan hasil dari usaha saya				
34.	Saya percaya pada kemampuan sendiri daripada kemampuan teman				
35.	Walaupun jawaban saya berbeda dengan teman, saya tetap yakin dengan jawaban saya.				
36.	Saya tetap mensyukuri berapapun nilai yang saya peroleh				
37.	Saya berani maju ke depan kelas mengerjakan soal yang diberikan guru				
38.	Saya memiliki waktu untuk melakukan hobi yang saya suka				
39.	Saya mengikuti kegiatan yang saya sukai				
40.	Saya rajin belajar termasuk pada pelajaran yang saya suka				

Lampiran 6. Skor Skala Kecerdasan Intrapersonal Tahap Penelitian

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	Total		
1	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	4	1	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	1	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	1	137		
2	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	4	139		
3	3	3	4	4	3	2	4	4	2	3	4	3	3	3	4	4	2	3	3	4	3	4	2	3	2	3	2	4	2	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	126		
4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	147		
5	4	4	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	146	
6	3	3	4	4	2	1	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	3	2	2	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	2	3	3	2	4	4	125	
7	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	137	
8	1	1	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	134	
9	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	143	
10	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	159	
11	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	2	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	144	
12	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	134
13	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	141	
14	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	143	
15	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	152	
16	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	1	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	141	
17	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	145	
18	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	138	
19	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	144	
20	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	151	
21	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	144	
22	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	151
23	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	149	
24	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	2	3	4	144	
25	3	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	141	

26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	154				
27	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	145				
28	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	147				
29	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	3	3	4	4	2	3	4	3	2	3	4	139				
30	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	144			
31	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	3	4	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	1	3	4	4	142			
32	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	43	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	194		
33	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	141		
34	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	146		
35	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	1	1	142			
36	2	2	3	2	1	4	3	3	2	3	3	2	1	3	1	1	4	2	1	2	1	3	3	1	4	3	2	2	3	2	1	3	4	2	3	2	3	4	1	1	93			
37	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	1	4	2	1	3	4	4	3	3	4	2	3	4	3	4	3	2	4	1	3	4	2	4	3	3	4	2	2	118			
38	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	151		
39	4	4	3	4	3	2	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	142		
40	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	143		
41	4	3	3	4	3	2	3	3	1	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	4	4	3	1	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	129		
42	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	146		
43	3	3	4	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	144		
44	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	146
45	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	154	
46	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	151	
47	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	142		
48	1	3	4	4	4	2	4	4	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	146
49	3	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	2	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	2	139	
50	3	4	4	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	146		
51	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	2	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	136		
52	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	151		

Lampiran 7. Rata-rata Nilai Raport Semester Gasal

No	Nama Siswa	Sekolah	Nilai Raport
1	Adi Pratama	SD N 1 Srandakan	74.72
2	Fuad Ardiansyah	SD N 1 Srandakan	78
3	Imam Choirul M	SD N 1 Srandakan	75.72
4	A. Al Mukhlisy	SD N 1 Srandakan	83.27
5	Akrimni M	SD N 1 Srandakan	78.11
6	Andriyas Susilo N	SD N 1 Srandakan	75.18
7	Dani Raka Maulana	SD N 1 Srandakan	84.81
8	Dhoty Murtisari	SD N 1 Srandakan	77.45
9	Ela Rifana Putri	SD N 1 Srandakan	78.18
10	Fajar Bhakti Sholihin	SD N 1 Srandakan	86.81
11	Meilina Kartika P	SD N 1 Srandakan	79
12	M. Auzie Ryandri	SD N 1 Srandakan	81.09
13	Rima Isnanti Labibah	SD N 1 Srandakan	79.36
14	Sri Cahya Putra	SD N 1 Srandakan	83.09
15	Ultan Dimas Eka Putra	SD N 1 Srandakan	89.09
16	Fidya Oktafiani	SD N 1 Srandakan	78.36
17	Luthfi Surya Saputra	SD N 1 Srandakan	80.54
18	Narulita Winda Dewi	SD N 1 Srandakan	78.27
19	Ve Najwa Nur Aliza	SD N 1 Srandakan	79.63
20	W. Nur Jannah	SD N 1 Srandakan	86.18
21	Reza Andhika FP	SD N 1 Srandakan	75.45
22	Anggi Dwi Aryani	SD N 1 Srandakan	82.45
23	Butsania Okysari R	SD N 1 Srandakan	77.91
24	Denza Shiva D	SD N 1 Srandakan	84.63
25	Darmawan Ardiansyah	SD N 1 Srandakan	74.54
26	Raisha Kalila	SD N 1 Srandakan	77.27
27	Rezamizad Niqmat R	SD N 1 Srandakan	76.09
28	Rifda Ervina D	SD N 1 Srandakan	74.81
29	Serina Yulia D	SD N 1 Srandakan	82.63
30	Ulfah Khairunnisa	SD N 1 Srandakan	74.45
31	Ferdian Nico Bahari	SD N 1 Srandakan	74.09
32	Hillarius Daviel Joe	SD N 1 Srandakan	85.36
33	Igor Pratama	SD N 1 Srandakan	82.81
34	Jovanka Aghniya Salsa B	SD N 1 Srandakan	86.54
35	Lathief Fauzan D	SD N 1 Srandakan	73.81

36	Mahendra Yudhantaka	SD N 1 Srandakan	75.27
37	M. Tsalits Baihaqi	SD N 1 Srandakan	74.9
38	Trias Puspitasari	SD N 1 Srandakan	84.81
39	Diarani Ardiyana	SD N 1 Srandakan	84.72
40	Brelina Treailia W	SD N 1 Srandakan	78.63
41	Riris Dwi Lestari	SD N 2 Srandakan	77
42	Imam Uut Saputra	SD N 2 Srandakan	77.8
43	Eko Dwi Nugroho	SD N 2 Srandakan	77.4
44	Najwa Sesilia Jihan A	SD N 2 Srandakan	79.9
45	Sri Pujiasih	SD N 2 Srandakan	76.9
46	Sabrina Atika Putri	SD N 2 Srandakan	83.7
47	Hugi Ahmad Fahrezi	SD N 2 Srandakan	80.4
48	Leandra Chaska G	SD N 2 Srandakan	80.2
49	Dwiki Achmad Ramadhan	SD N 2 Srandakan	81
50	Rismaya Safitri	SD N 2 Srandakan	80.3
51	Inti Intan Suryati	SD N 2 Srandakan	78.8
52	Kurniawan Satria Pinanggih	SD N 2 Srandakan	80
53	Felix F Nabil	SD N 2 Srandakan	80.2
54	Ardha Qatrun Nada	SD N 2 Srandakan	80.1
55	Adinda Dwi Rahma	SD N 2 Srandakan	80
56	Aruf Khoiru Hidayat	SD N 2 Srandakan	78.9
57	Dika Nur Pratama	SD N 2 Srandakan	78.7
58	Wahyu Widayatin	SD N 2 Srandakan	84.8
59	Astania Nanda Fatika	SD N 2 Srandakan	80.7
60	Ahmad Rizal P	SD N 2 Srandakan	81.5
61	Aufa Asyafa Mardhiya	SD N 2 Srandakan	83.9
62	Anita Fajar Khairunnisa	SD N 2 Srandakan	82.4
63	Bagas Adi Saputra	SD N 2 Srandakan	80.1
64	Irfan Susanto	SD N Mangiran	78.2
65	Dhiky Nugroho Saputro	SD N Mangiran	78.1
66	Dian Mustaqin	SD N Mangiran	78.7
67	Rino Ikhsan Firdaus	SD N Mangiran	79.5
68	Linda Rahmadani	SD N Mangiran	79.7
69	Adinda Alysyah Lovelya Hutami	SD N Mangiran	80.2
70	Rifky Ferdian Saputra	SD N Mangiran	79.2
71	Syafrudin	SD N Mangiran	78.6
72	Nur Abiyu Soib	SD N Mangiran	77.2
73	Rian Danang Setionugroho	SD N Mangiran	79.2
74	Lutvia Yanuarda	SD N Mangiran	79.4

75	Nur Rahmawati Azizah	SD N Mangiran	80.5
76	Tegar Isa Fatna	SD N Mangiran	78.8
77	Andin Larasati	SD N Mangiran	80.5
78	Deny Ardhiya Putra	SD N Mangiran	78.8
79	Erna Yulianti	SD N Mangiran	68.11
80	Faisal Rahmat	SD N Mangiran	76.88
81	Viantoni M Rizki	SD N Mangiran	75.56
82	Atasyah Fara A	SD N Mangiran	73
83	Arif Kurniawan	SD N Mangiran	69.78
85	Amelia Eka Hariani	SD N Mangiran	74.8
85	Fathur	SD N Mangiran	68.3
86	Salma Fadilah Putri	SD N Mangiran	74.22
87	Lailatul Karimah	SD N Mangiran	74.78
88	Enjang Agus Y	SD N Gunungsaren	79.18
89	Putu Cipta Surya T	SD N Gunungsaren	80.45
90	Bintar	SD N Gunungsaren	77.64
91	Ragil Pangestuti	SD N Gunungsaren	80.27
92	Windari Mustika W	SD N Gunungsaren	81.45
93	Anisa Beta Septiana	SD N Gunungsaren	81.18
94	M. Wahyu Kurniawan	SD N Gunungsaren	79.27
95	Doni Septiawan	SD N Gunungsaren	80.18
96	Ganes Larasati	SD N Gunungsaren	87.18
97	Desta Rifaldi	SD N Gunungsaren	86.18
98	Difania Rahma A	SD N Gunungsaren	78.91
99	Lutfan Dwi A	SD N Gunungsaren	79.91
100	Aulia Muflikah R	SD N Gunungsaren	79.18
101	Afif Rio Andhika	SD N Gunungsaren	83.73
102	Elang Abimanyu	SD N Gunungsaren	80.82
103	Fahrul Arifin	SD N Gunungsaren	76.55
104	Triyani Setyaningsih	SD N Gunungsaren	80.55
105	Nur Rohmat Saputra	SD N Gunungsaren	81.73
106	Erlis Dwi Hartanto	SD N Gunungsaren	78.73
107	Syafa Aulia	SD N Gunungsaren	79.73
108	Syifa Aulia	SD N Gunungsaren	78.73
109	Lutfiah Ridha Kalista	SD N Gunungsaren	77.09
110	Venti Kurniawati	SD N Gunungsaren	79.73
111	Andika Duta Wahyu H	SD N Gunungsaren	76.27
112	Lita Makrufina	SD N Gunungsaren	78.45
113	Allena Saufika Divani	SD N Gunungsaren	77.64

114	Aditya Kapti Listyabudi	SD N Gunungsaren	82.82
115	Rahardian Daffa Lathif	SD N Gunungsaren	80.45
116	Anang Indra Kurniawan	SD N Gunungsaren	76.55
117	Rochim Hermawan	SD Muh Bendo	85.41
118	Nova Ardiansyah	SD Muh Bendo	76.53
119	Galih Aditama	SD Muh Bendo	78.18
120	Alessandro Desantos Sanjaya	SD Muh Bendo	82.29
121	Satriyo Cahyo Pinandhito	SD Muh Bendo	80.82
122	Farhan Nur Rohmat	SD Muh Bendo	85.29
123	Wina Arimandanti	SD Muh Bendo	83.24
124	Risma Ida Fitriyana	SD Muh Bendo	84.76
125	Nela Sukawati	SD Muh Bendo	87.24
126	Bima Nurrohman	SD Muh Bendo	77.94
127	Muh Naufal Akbar	SD Muh Bendo	79.24
128	Khafifah Dwi Kumala	SD Muh Bendo	85.12

Lampiran 8. Penentuan Kategori Hasil Penelitian

Kategorisasi Kecerdasan Intrapersonal

Kecerdasan_Intrapersonal

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	31	24.2	24.2	24.2
	Sedang	65	50.8	50.8	75.0
	Rendah	32	25.0	25.0	100.0
	Total	128	100.0	100.0	

Kategorisasi Prestasi Belajar

Prestasi_Belajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	32	25.0	25.0	25.0
	Sedang	64	50.0	50.0	75.0
	Rendah	32	25.0	25.0	100.0
	Total	128	100.0	100.0	

Lampiran 9. Data Kategori

Data Kategori Kecerdasan Intrapersonal dan Prestasi Belajar

No	Kecerdasan Intrapersonal	Kategori	Prestasi Belajar	Kategori
1	137	Sedang	74.72	Rendah
2	139	Sedang	78	Sedang
3	126	Rendah	75.72	Rendah
4	147	Tinggi	83.27	Tinggi
5	146	Sedang	78.11	Sedang
6	125	Rendah	75.18	Rendah
7	137	Sedang	84.81	Tinggi
8	134	Rendah	77.45	Rendah
9	143	Sedang	78.18	Sedang
10	159	Tinggi	86.81	Tinggi
11	144	Sedang	79	Sedang
12	134	Rendah	81.09	Sedang
13	141	Sedang	79.36	Sedang
14	143	Sedang	83.09	Tinggi
15	152	Tinggi	89.09	Tinggi
16	141	Sedang	78.36	Sedang
17	145	Sedang	80.54	Sedang
18	138	Sedang	78.27	Sedang
19	144	Sedang	79.63	Sedang
20	151	Tinggi	86.18	Tinggi
21	144	Sedang	75.45	Rendah
22	151	Tinggi	82.45	Tinggi
23	149	Tinggi	77.91	Sedang
24	144	Sedang	84.63	Tinggi
25	141	Sedang	74.54	Rendah
26	154	Tinggi	77.27	Rendah
27	145	Sedang	76.09	Rendah
28	147	Tinggi	74.81	Rendah
29	139	Sedang	82.63	Tinggi
30	144	Sedang	74.45	Rendah
31	142	Sedang	74.09	Rendah
32	194	Tinggi	85.36	Tinggi
33	141	Sedang	82.81	Tinggi

34	146	Sedang	86.54	Tinggi
35	142	Sedang	73.81	Rendah
36	93	Rendah	75.27	Rendah
37	118	Rendah	74.9	Rendah
38	151	Tinggi	84.81	Tinggi
39	142	Sedang	84.72	Tinggi
40	143	Sedang	78.63	Sedang
41	129	Rendah	77	Rendah
42	146	Sedang	77.8	Sedang
43	144	Sedang	77.4	Rendah
44	146	Sedang	79.9	Sedang
45	154	Tinggi	76.9	Rendah
46	151	Tinggi	83.7	Tinggi
47	142	Sedang	80.4	Sedang
48	146	Sedang	80.2	Sedang
49	139	Sedang	81	Sedang
50	146	Sedang	80.3	Sedang
51	136	Sedang	78.8	Sedang
52	151	Tinggi	80	Sedang
53	128	Rendah	80.2	Sedang
54	147	Tinggi	80.1	Sedang
55	153	Tinggi	80	Sedang
56	127	Rendah	78.9	Sedang
57	115	Rendah	78.7	Sedang
58	153	Tinggi	84.8	Tinggi
59	138	Sedang	80.7	Sedang
60	140	Sedang	81.5	Tinggi
61	154	Tinggi	83.9	Tinggi
62	142	Sedang	82.4	Tinggi
63	138	Sedang	80.1	Sedang
64	125	Rendah	78.2	Sedang
65	144	Sedang	78.1	Sedang
66	143	Sedang	78.7	Sedang
67	139	Sedang	79.5	Sedang
68	152	Tinggi	79.7	Sedang
69	131	Rendah	80.2	Sedang
70	131	Rendah	79.2	Sedang
71	134	Rendah	78.6	Sedang
72	122	Rendah	77.2	Rendah
73	147	Tinggi	79.2	Sedang
74	134	Rendah	79.4	Sedang

75	135	Sedang	80.5	Sedang
76	140	Sedang	78.8	Sedang
77	147	Tinggi	80.5	Sedang
78	144	Sedang	78.8	Sedang
79	130	Rendah	68.11	Rendah
80	116	Rendah	76.88	Rendah
81	123	Rendah	75.56	Rendah
82	151	Tinggi	73	Rendah
83	118	Rendah	69.78	Rendah
85	150	Tinggi	74.8	Rendah
85	124	Rendah	68.3	Rendah
86	153	Tinggi	74.22	Rendah
87	143	Sedang	74.78	Rendah
88	141	Sedang	79.18	Sedang
89	138	Sedang	80.45	Sedang
90	117	Rendah	77.64	Sedang
91	151	Tinggi	80.27	Sedang
92	141	Sedang	81.45	Tinggi
93	141	Sedang	81.18	Sedang
94	143	Sedang	79.27	Sedang
95	148	Tinggi	80.18	Sedang
96	150	Tinggi	87.18	Tinggi
97	130	Rendah	86.18	Tinggi
98	123	Rendah	78.91	Sedang
99	139	Sedang	79.91	Sedang
100	145	Sedang	79.18	Sedang
101	145	Sedang	83.73	Tinggi
102	135	Sedang	80.82	Sedang
103	129	Rendah	76.55	Rendah
104	142	Sedang	80.55	Sedang
105	139	Sedang	81.73	Tinggi
106	142	Sedang	78.73	Sedang
107	125	Rendah	79.73	Sedang
108	119	Rendah	78.73	Sedang
109	136	Sedang	77.09	Rendah
110	131	Rendah	79.73	Sedang
111	148	Tinggi	76.27	Rendah
112	143	Sedang	78.45	Sedang
113	141	Sedang	77.64	Sedang
114	146	Sedang	82.82	Tinggi
115	135	Sedang	80.45	Sedang

116	132	Rendah	76.55	Rendah
117	147	Tinggi	85.41	Tinggi
118	138	Sedang	76.53	Rendah
119	132	Rendah	78.18	Sedang
120	139	Sedang	82.29	Tinggi
121	139	Sedang	80.82	Sedang
122	146	Sedang	85.29	Tinggi
123	149	Tinggi	83.24	Tinggi
124	149	Tinggi	84.76	Tinggi
125	137	Sedang	87.24	Tinggi
126	129	Rendah	77.94	Sedang
127	133	Rendah	79.24	Sedang
128	149	Tinggi	85.12	Tinggi

Lampiran 10. Analisis Deskriptif

Analisis Deskriptif Kecerdasan Intrapersonal dan Prestasi Belajar

Statistics		
	Kecerdasan_Intrapersonal	Prestasi_Belajar
N		
Valid	128	128
Missing	0	0
Mean	139.99	79.54
Median	142.00	79.32
Mode	139 ^a	79 ^a
Std. Deviation	11.241	3.709
Minimum	93	68
Maximum	194	89
Sum	17919	10181

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Lampiran 11. Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecerdasan_Intr apersonal	Prestasi_Belajar
N		128	128
Normal Parameters ^a	Mean	139.99	79.54
	Std. Deviation	11.241	3.709
Most Extreme Differences	Absolute	.117	.096
	Positive	.091	.096
	Negative	-.117	-.057
Kolmogorov-Smirnov Z		1.326	1.086
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060	.189
a. Test distribution is Normal.			

Lampiran 12. Hasil Uji Linearitas

Hasil Uji Linearitas

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Prestasi_Belajar * Kecerdasan_Intrapersonal	128	100.0%	0	.0%	128	100.0%

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi_Belajar *	Between Groups	(Combined)	642.363	40	16.059	1.265	.181
Kecerdasan_Intrapersonal		Linearity	288.962	1	288.962	22.756	.000
		Deviation from Linearity	353.402	39	9.062	.714	.879
	Within Groups		1104.746	87	12.698		
	Total		1747.109	127			

Lampiran 13. Hasil Uji Hipotesis

Uji Hipotesis

		Correlations	
		Kecerdasan_Intrapersonal	Prestasi_Belajar
Kecerdasan_Intrapersonal	Pearson Correlation	1	.407**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	128	128
Prestasi_Belajar	Pearson Correlation	.407**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	128	128

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 14. Dokumen Penelitian



Penelitian di kelas IV A SD N Mangiran siswa mengisi skala kecerdasan intrapersonal



Penelitian di kelas IV B SD N Mangiran, siswa mengisi skala kecerdasan intrapersonal



Penelitian di kelas IV SD Muh Bendo, siswa mengisi skala kecerdasan intrapersonal



Penelitian di kelas IV SD N 2 Srandakan, siswa mengisi skala kecerdasan intrapersonal



Penelitian di kelas IV A SD N Gunungsaren, siswa mengisi skala kecerdasan intrapersonal



Penelitian di kelas IV B SD N Gunungsaren, siswa mengisi skala kecerdasan intrapersonal



Penelitian di kelas IV A SD N 1 Srandakan , siswa mengisi skala kecerdasan intrapersonal



Penelitian di kelas IV B SD N 1 Srandakan, siswa mengisi skala kecerdasan intrapersonal

LAMPIRAN SURAT

HALAMAN PERSETUJUAN

Proposal ini berjudul, "HUBUNGAN KECERDASAN
INTRAPERSONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV
SD GUGUS I KECAMATAN SRANDAKAN KABUPATEN BANTUL"
disusun oleh:

Nama : Fitri Mares Efendi

NIM : 11108241154

Program Studi : S1 PGSD

Jurusan : PPSD

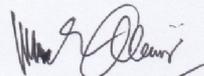
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah diketahui dan disetujui sebagai persyaratan mengambil data untuk
penelitian skripsi pada bulan Juni 2015.

Yogyakarta, Juni 2015

Menyetujui,

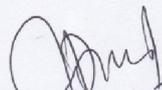
Pembimbing Skripsi I



Bambang Saptono, M. Si.

NIP 19610723 198803 1 001

Pembimbing Skripsi II



Aprilia Tina Lidyasari, M. Pd.

NIP 19820425 200501 2 001

Mengetahui,

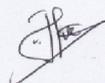
Wakil Dekan I FIP UNY



Dr. Sugito, MA

NIP 19600410 198503 1 002

Ketua Jurusan PPSD



Hidayati, M. Hum.

NIP 19560712 198501 2 002

SURAT PERNYATAAN JUDGEMENT INSTRUMEN PENELITIAN

Setelah membaca, mencermati, dan memahami instrumen skala psikologis dari penelitian yang berjudul "**Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Gugus I Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul**" yang disusun oleh :

Nama : Fitri Mares Efendi
NIM : 11108241154
Jurusan : Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya :

Nama : Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd
NIP : 19820425 200501 2 001

Menyatakan bahwa instrument tersebut:

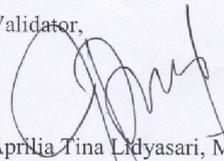
VALID / ~~TIDAK VALID~~

Adapun masukan dan saran untuk pembenahan bagi peneliti :

- susunan kalimat dan pilihan kata dibuat lebih sederhana agar lebih mudah dimengerti siswa
- hapus indikator nomor 7 dan 9

Yogyakarta, Mei 2015

Validator,



Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd

NIP. 19820425 200501 2 001



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp.(0274) 586168 Hunting, Fax.(0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp.(0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295,344, 345, 366, 368,369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 3799 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

19 Juni 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

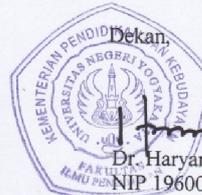
Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Fitri Mares Efendi
NIM : 11108241154
Prodi/Jurusan : PGSD/FIP
Alamat : Srandakan, Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Se- Gugus 1 Srandakan Bantul
Subyek : Siswa Kelas IV SD
Obyek : Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Prestasi Belajar Siswa
Waktu : Juni-Agustus 2015
Judul : Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD
Gugus 1 Kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan FIP FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814
(Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator1@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/W/418/6/2015

Membaca Surat : **DEKAN FAK ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **3799/UN34.11/PL/2015**
Tanggal : **19 JUNI 2015** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **FITRI MARES EFENDI** NIP/NIM : **11108241154**
Alamat : **FAK ILMU PENDIDIKAN, PGSD/FIP, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **HUBUNGAN Kecerdasan Intrapersonal dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus I Kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **22 JUNI 2015 s/d 22 SEPTEMBER 2015**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprovo.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprovo.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **22 JUNI 2015**

A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Dra. Puji Astuti, M.Si
NIP. 19590625 198503 2 006

Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAK ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 2981 / S1 / 2015

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/REG/M/418/6/2015
Tanggal : 22 Juni 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

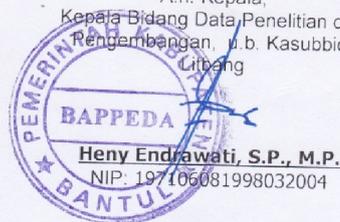
Nama : **FITRI MARES EFENDI**
P. T / Alamat : **Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) Karangmalang, Yogyakarta**
NIP/NIM/No. KTP : **11108241154**
Nomor Telp./HP : **08999947101**
Tema/Judul Kegiatan : **HUBUNGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD GUGUS 1 KECAMATAN SRANDAKAN BANTUL YOGYAKARTA**
Lokasi : **SD Negeri 1 SrandakanSD Negeri SrandakanSD Negeri GunungsarenSD Negeri MangiranSD Muhammadiyah Bendo**
Waktu : **22 Juni 2015 s/d 28 September 2015**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 23 Juni 2015

A.n. Kepala,
Kepala Bidang Data, Penelitian dan
Pengembangan, U.b. Kasubbid.
Litbang



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Kab. Bantul (sebagai laporan)
2. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
4. Ka. UPT Pengelola Pendidikan Dasar Kecamatan Srandakan
5. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta
6. Ka. SD N 1 Srandakan



**DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
UPT PPD KECAMATAN SRANDAKAN
SD 1 SRANDAKAN**

Alamat: Srandakan, Trimurti, Srandakan, Bantul, D I Yogyakarta 55762 Telp.(0274) 6464773

SURAT KETERANGAN
NO. 034/SD 1 Srd/VI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Sekolah Dasar 1 Srandakan, Kecamatan Srandakan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan Surat Izin No:070/Reg/2981/S1/2015 dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : FITRI MARES EFENDI
NIM/KTP : 11108241154
PT/Alamat : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta

Telah Melaksanakan Penelitian di SDN 1 Srandakan, pada tanggal 22 s/d 30 Juni 2015, dengan judul **"HUBUNGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS IV SD GUGUS 1 KECAMATAN SRANDAKAN BANTUL YOGYAKARTA"**

Demikian Surat Keterangan Kami buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Srandakan, 30 Juni 2015

Kepala Sekolah

Wagiya, S.Pd

NIP. 195911101980121008



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
MUHAMMADIYAH**

SD MUHAMMADIYAH BENDO

U P T – P P D KECAMATAN SRANDAKAN

*Alamat : Bendo, Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta 55762
Tlp. 0274-7111016 . E Mail: sdbendo@yahoo.com*

Nomor :

Hal : Keterangan Penelitian

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Farida Andriyani, SP.d.I
NUPTK : 5 560 7526 5330 0013
Jabatan : Kepala SD Muhammadiyah Bendo dan Guru Kelas III
Alamat : Puron, Trimurti, Srandakan, Bantul

Menerangkan kepada :

N a m a : Fitri Mares Efendi
BIM : 1108241154
Instansi : Fakultas Ilmu Pendidikan UNY

Bahwa nama yang tersebut di atas, benar-benar sudah melaksanakan penelitian/pengambilan data di SD Muhammadiyah Bendo untuk memenuhi tugas mata kuliah skripsi dengan judul "*Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Prestasi Belajar Siswa kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta*". Demikian Surat Keterangan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di
Bendo tanggal, 30 Juni 2015
Kepala Sekolah



Farida Andriyani, SP.d.I
NUPTK. 5 560 7526 5330 0013



**PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SD MANGIRAN**

Alamat : Mangiran, Trimurti, Srandakan, Bantul

SURAT KETERANGAN

443 /SD Mg/Srd/VI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KHODARIYAH, S.Pd
NIP : 196604191988032008
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD MANGIRAN

Menerangkan kepada :

Nama : FITRI MARES EFENDI
Alamat : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta
NIM : 11108241154

Bahawa saudara tersebut di atas telah melaksanakan penelitian/riset di SD Mangiran yang beralamat di Mangiran, Trimurti, Srandakan, Bantul, Yogyakarta dengan judul "HUBUNGAN Kecerdasan Intrapersonal Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta" pada tanggal 23 Juni 2015.

Demikian keterangan kami sampaikan, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Mangiran, 24 Juni 2015
Kepala Sekolah

Khodariyah, S.Pd
NIP. 196604191988032008



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SD GUNUNGSAREN

Alamat : Gunungsaren Trimurti Srandakan Bantul Yogyakarta .
Email. sdgunungsaren@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
KEPALA SEKOLAH DASAR NEGERI GUNUNGSAREN
Nomor : 059 / SD Gs/VI /2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Dasar Negeri Gunungsaren UPT PPD Kecamatan Srandakan, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama Mahasiswa : FITRI MARES EFENDI
Nomor Induk Mahasiswa : 11108241154
Fakultas/ Universitas : FIP/ Universitas Negeri Yogyakarta

Telah melakukan penelitian/ pengambilan data di Sekolah Dasar Gunungsaren untuk memenuhi tugas mata kuliah skripsi yang berjudul "*Hubungan kecerdasan Intrapersonal dengan prestasi belajar siswa kelas IV SD Gugus 1 kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta*".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 30 Juni 2015

Kepala SD Gunungsaren



[Handwritten Signature]
DUMI RAHMAWATI, S.Pd.

NIP. 19690311 198809 2 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
UPT PENGELOLAAN PENDIDIKAN DASAR KEC. SRANDAKAN
SD NEGERI 2 SRANDAKAN

TERAKREDITASI : B

Alamat : Srandakan, Trimurti, Srandakan, Bantul ☎ 55762, 📠 (0274) (06464866
Email : sd_2srandakan@yahoo.com

SURAT/KETERANGAN PENELITIAN

No. 162/S Ket/SD 2 Srd/VII/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dra. MUJINEM
NIP : 19621227 199201 2 001
Pangkat / Gol Ruang : Pembina / IVa
Jabatan : Kepala Sekolah

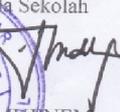
Menerangkan bahwa :

Nama : **FITRI MARIES EFENDI**
PT/Alamat : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta (UNY)
Karangmalang, Yogyakarta
NIP/NIM/No. KTP : 11108241154
Nomor Telp/HP : 08999947101
Tema/Judul : HUBUNGAN KECERDASAN INTRAPERSONAL DENGAN PRESTASI
BELAJAR SISWA KELAS IV SD GUGUS 1 KECAMATAN SRANDAKAN
BANTUL YOGYAKARTA
Lokasi : SD 2 Srandakan
Waktu : 22 Juni 2015 s/d 30 Juni 2015

Telah melaksanakan Penelitian yang berjudul “ Hubungan Kecerdasan Intrapersonal dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Kecamatan Srandakan Bantul Yogyakarta “ Tanggal 22 Juni sampai 30 Juni 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Srandakan, 29 Juni 2015

Kepala Sekolah

Dra. MUJINEM
NIP. 19621227 199201 2 001

